

**KRITERIA PEMILIHAN PASANGAN ANAK PERSPEKTIF  
GAYA PENGASUHAN**

**(Di Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten  
Bengkulu Tengah)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam**

**IMAS SAMSI AH  
NIM 1711320005**

**Pembimbing I : Dr. Nelly Marhayati M.Si  
Pembimbing II : Hermi Pasmawati M.Pd. Kons**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU  
2022 M/1443 H**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama **IMAS SAMSAH, NIM. 1711320005** yang berjudul **"Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Perspektif Gaya Pengasuhan (Di Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)"** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2022  
Pembimbing I  
Pembimbing II

**Dr. Nelly Marhavati, M.Si**  
197803082003122003

**Herni Pasmawati, M.Pd. Kons**  
198705312015032005



**BENGKULU**  
Mengetahui

An. Dekan PUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

**Wira Hadi Kusuma, M.Si**  
NIP. 198601012011010112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
 Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211  
 Telephone (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **IMAS SAMSIAH**, NIM **1711320005** yang berjudul **"Kriteria Pemilihan Pasangan Anal Perspektif Gaya Pengasuhan (Di Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)"** Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada Hari Sabtu tanggal 19 Februari 2022

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.



Bengkulu, Februari 2022  
 Dekan  
**Dr. Aan Supian, M.Ag.**  
 NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah  
**Ketua Sekretaris**  
**Dr. Aan Supian, M.Ag.** NIP. 196906151997031003  
**Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons.** NIP. 198705312015032005  
**Penguji I** **Penguji II**  
**Wira Hadi Kusuma, M.S.I** NIP. 198601012011010112  
**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I** NIP. 198306122009121001

## MOTTO

تُنكحُ المرأةُ لأربعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبْتُ يَدَاكَ

“Seorang wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu beruntung”

(H.R Bukhori)

## PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengucap rasa syukur kepada Allah SWT Tuhan segala sumber nikmat ilmu pengetahuan dan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan. Kupersembahkan karya terbaik dan hasil pemikiran skripsi ini kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku, ayahanda (Herman) dan Ibunda (Holissoh) pahlawanku, penyemangat dalam setiap langkah, sosok yang tidak pernah lelah untuk membahagiakan anaknya, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, dan selalu mendoakan di setiap hembusan nafasnya agar anaknya menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.
- ❖ Kedua adikku M. Fakhudin dan Xena Novita Sari yang menjadi penyemangat dan pelangi untuk bisa berhasil dan bisa membahagiakan keluarga.
- ❖ Untuk keluarga besarku yang senantiasa mendoakanku dan memberikan dukungan agar terselesaikannya Skripsi ini dengan baik.
- ❖ Untuk orang-orang baik yang telah banyak membantu dalam perkuliahan sampai pada titik ini orang baik yang biasa ku panggil Tete Siti, Wo Paso, Kak Izza, Kak Njen dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
- ❖ Untuk Ibu Dr. Nelly Marhayati, M.Si selaku pembimbing I dan ibu Hermi Pasmawati M.Pd. Kons selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing saya dari awal sampai akhir pembuatan skripsi ini, tidak hanya membimbing dalam pembuatan skripsi namun telah mengajarkan banyak hal kepada saya agar menjadi manusia yang lebih kuat dalam menjalani hidup, dan menghadapi masalah.

- ❖ Untuk teman sekaligus sahabat seperjuanganku *Nia Putri Pebrianti, Ridwan Hasballah, Welia Dwika Sari*, yang telah menemani, memberikan semangat, menghibur, dan selalu sabar ketika aku berbuat hal yang konyol, sayang kalian pokoknya bespren.
- ❖ Untuk sahabat-sahabatku dari *SMA Ayu Lestari, Endah Widya Mingsih, Ismi Harviah, dan Rini Utami* yang selalu mendukung dan membantu juga, /ore kalian pokoknya.
- ❖ Untuk teman-teman sekelasku *BKI A angkatan 2017* yang sudah menemani selama di perkuliahan, suka duka, konflik, kalian luar biasa.
- ❖ Kepala Desa *Srikuncoro* yang telah membantu dan mengizinkan melakukan penelitian di Desa tersebut.
- ❖ Kemudian untuk *Chanyeol EXO* yang menjadi kekasih halu ku, dan yang sudah menghiburku walau hanya di dunia maya 😊.
- ❖ Dan untuk *EXO* kalian adalah idol sekaligus pelawak disaat aku gabut, butuh hiburan, dan cuei mata thank you 😊

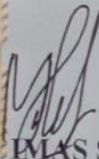
## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan ini bawah:

1. Skripsi dengan judul “Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Perspektif Gaya Pengasuhan (Di Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)” adalah asli, kecuali pada bagian tertentu yang dikutip dari pendapat orang lain dari literatur yang ada dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2022  
Mahasiswa yang menyatakan,



  
**IKLAS SAMSI AH**  
**NIM. 1711320005**

## ABSTARK

### **Imas Samsiah, NIM. 1711320005, 2021. Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Perspektif Gaya Pengasuhan Di Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis Kriteria Pemilihan Pasanga Pada Anak Dalam Perspektif Gaya Pengasuhan di Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah informan dalam penelitian ini lima belas orang. Teknik analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek Harta terdapat empat orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan cenderung Otoriter (*Authoritarian*), dan terdapat enam orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan Demokrasi (*Authoritative*). Kemudian pada aspek Keturunan terdapat tiga orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan Otoriter (*Authoritarian*) dan terdapat tujuh orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan Demokrasi (*Authoritative*), selanjutnya pada aspek Rupa atau Paras ditemukan bahwa seluruh orang tua yang menjadi informan menerapkan gaya pengasuhan Demokratis (*Authoritative*) pada aspek ini. Dan yang terakhir yaitu aspek Agama, pada aspek ini ditemukan bahwa seluruh orang tua yang menjadi informan menerapkan gaya pengasuhan Otoriter (*Authoritarian*).

**Kata kunci: Kriteria, Pemilihan Pasangan, Gaya Pengasuhan**



## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Alhamdulillahairabbil'alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemilihan Jodoh Anak Dalam Perspektif Gaya Pengasuhan ( Studi Pada Masyarakat Suku Jawa Di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)”. Sholawat serta salam dicurahkan kepada Nabi Allah Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya sepanjang masa.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil pemikiran penulis dan kerja sama dengan beberapa pihak, skripsi ini juga bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku. Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang sudah memberikan fasilitas untuk kelancaran studi selama di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang sudah memberikan fasilitas kepada mahasiswa dalam kelancaran perkuliahan dan semua urusan yang ada di fakultas.

3. Wira Hadi Kusuma, M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, terima kasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan yang berkaitan dengan jurusan Dakwah.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum selaku Sekertaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, terimakasih sudah membantu dan memberikan kemudahan dalam urusan yang berkaitan dengan Jurusan.
5. Dilla Astarini, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, terima kasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan perkuliahan.
6. Asniti Karni M.Pd,. Kons selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu selama proses studi.
7. Dr. Nelly Marhayati M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing dan dosen terbaik yang selalu memberikan kebahagiaan dalam kesempurnaan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
8. Hermi Pasmawati, M.Pd. Kons selaku pembimbing II yang tidak pernah bosan dan sangat sabar dalam membimbing, serta selalu mengingatkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta

memberikan ilmu dengan ikhlas.

11. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Bengkulu, Februari 2022

**Imas Samsiah**  
**NIM. 1711320005**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Kajian Penelitian Terdahulu .....	5
G. Sistematika Penulisan .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Gaya pengasuhan.....	9
B. Fungsi keluarga .....	20
C. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Pasangan Anak.....	29
D. Konseling Lintas Budaya.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Penjelasan Judul .....	39
C. Waktu dan lokasi penelitian.....	40
D. Subjek/Informan Penelitian .....	40
E. Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah .....	46
B. Profil Informan Penelitian .....	51
C. Hasil Wawancara.....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
1. Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Berdasarkan Aspek Harta.....	73
2. Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Berdasarkan Aspek Keturunan..	74
3. Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Berdasarkan Aspek Rupa .....	75
4. Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Berdasarkan Aspek Agama .....	76

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78

### **DAFTAR PUSTAKA..... 81**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srikuncoro .....	48
Table 4.2 Data Sarana Dan Prasarana Desa Srikuncoro .....	49
Table 4.3 Data Mata Pencarian Desa Srikuncoro .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Uji Plagiasi
- Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Bukti Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 11 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Form Pengajuan Judul proposal
- Lampiran 13 : Biografi Penulis

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia terdiri dari berbagai macam suku dan budaya, masyarakat suku yang beragam memiliki karakteristik sendiri. Salah satunya yaitu Provinsi Bengkulu. Banyaknya suku yang ada di Bengkulu merupakan dampak dari transmigrasi sejak pada masa penjajahan belanda tepatnya pada awal abad ke-19, untuk mengurangi jumlah penduduk yang ada di pulau Jawa dan juga memasok tenaga kerja untuk perkebunan yang ada di pulau Sumatra. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia pada masa pemerintahan Soekarno program transmigrasi di lanjutkan dan di perluas hingga Papua, sampai puncaknya setelah terjadinya krisis keuangan dan jatuhnya rezim Soeharto mulai mengurangi skala transmigrasi karena kurangnya anggaran.<sup>1</sup> Hal tersebut merupakan alasan yang kuat mengapa banyaknya suku pendatang di provinsi Bengkulu terkhususnya dari pulau Jawa.

Bengkulu memiliki suku asli dan pendatang, suku asli Bengkulu meliputi Muko-Muko, Pekal, Rejang, Lembak, Serawai, Basemah, Kaur, Enggano, sedangkan suku pendatang di Bengkulu antara lain Jawa, Tionghoa, Madura, Lampung, Batak, Sunda, Dan Lainnya. Beragam suku beragam pula latar belakangnya dan norma-norma yang ada pada suku-suku tersebut. Suku Jawa termasuk suku yang banyak populasinya di Bengkulu, mereka memiliki adat sendiri dan nilai-nilai yang dijaga sampai saat ini tanpa menyingkirkan adat suku lain. Seperti halnya pada suku-suku lain mereka akan menurunkan atau mengajarkan nilai-nilai yang mereka pegang sejak dulu kepada anak cucu mereka agar nilai-nilai tersebut tidak hilang. Dalam mengajarkan nilai-nilai

---

<sup>1</sup>Halwi Dahlan. Perpindahan Penduduk Dalam Tiga Masa Kolonisasi, Kokuminggakari, dan Transmigrasi Di Provinsi Lampung (1905-1979), *Patanjala Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*. 2014, hlm. 337. Vol. 6 No. 3.



yang ada pada suku mereka keluarga lah yang memiliki peran penting, terutama orang tua. Karakteristik itu sendiri akan mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut dimana mereka tinggal, termasuk hal pengasuhan dalam keluarga.

Keluarga merupakan satuan terkecil yang ada dalam masyarakat yang terdiri dari ayah ibu dan anak dengan memiliki peran masing-masing di dalam keluarga tersebut.<sup>2</sup> Di dalam keluarga orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan anak dari anak baru lahir sampai mereka dewasa. Usia anak dari 0 sampai mereka memasuki dunia pendidikan merupakan masa yang paling kritis dalam setiap tahapan perkembangan anak dalam kehidupan manusia.<sup>3</sup> Dalam usia tersebut merupakan tahap penentuan karakter dan kepribadian anak. Penanaman nilai-nilai moral, nilai kehidupan, social, dan norma-norma sangat penting dilakukan oleh orang tua, yang menjadi modal awal bagi anak untuk memulai kehidupannya dali dalam masyarakat. Hal tersebut tidak lepas dari bagaimana orang tua dalam menerapkan gaya pengasuhan mereka.

Orang tua pada dasarnya ingin melihat anaknya bahagia khususnya dalam hal pernikahan sehingga secara langsung maupun tidak langsung orang tua akan ikut berperan serta dalam menentukan kriteria pasangan hidup anaknya, terutama anak perempuannya. Memilih pasangan hidup merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu, dalam memilih pasangan hidup tidak bisa main-main karena akan berdampak pada kehidupan setelah menikah. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh penulis pada bulan Juni tahun 2021 pada masyarakat Jawa yang berada di desa Srikuncoro khususnya dalam pengasuhan anak terlihat bahwa adanya suatu penananaman nilai yang diturunkan oleh orang tua melalui pesan secara verbal kepada anak mereka untuk tidak menjalin suatu hubungan khusus atau pernikahan dengan suku lain khususnya masyarakat suku Bengkulu, yang mereka anggap tidak baik untuk

---

<sup>2</sup> Faizah, N.L. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga Dan Remaja* , (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2017), hlm. 24

<sup>3</sup>Wahyuda, D.H, dkk. Gaya Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Suku Dayak Dusun Laek Desa Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021. Hlm. 729 Vol. 6. No. 1

anak mereka terutama anak perempuan, karena mereka takut anak mereka tidak bahagia bahkan menjadi tulang punggung keluarga. Contoh kejadian yang di dapat oleh peneliti pada saat survey awal yaitu ada salah seorang anak perempuan yang menikah dengan laki-laki dari suku lain yaitu salah satu suku asli yang ada di Bengkulu, perempuan tersebut ketika pulang dari kebun terlihat menggendong anaknya di depan dan menggendong kayu di punggungnya, namun suaminya yang dibelakang berjalan dengan hanya membawa sangkar burung saja, sehingga banyak orang tua dari suku Jawa sangat mempertimbangkan anaknya akan menikah dengan laki-laki yang berbeda suku. Melihat dari fenomena tersebut sama halnya dengan masyarakat Suku Jawa yang memiliki pertimbangan khusus dalam pemilihan pasangan hidup yaitu dari “ bibit, bebet, dan bobot-nya”. Hal tersebut menjadi alasan mengapa penting penelitian ini dilakukan atau tidak diberikan solusi atas masalah ini tentu akan memberikan dampak harmonisasi antara kedua suku menjadi tidak baik, timbulnya persepsi-persepsi negatif, bahkan konflik antar dua suku tersebut.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas dan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, penulis tertarik untuk meneliti tentang kriteria orang tua dalam pemilihan jodoh anak berdasarkan gaya pengasuhan di Desa Srikunoro, Kabupaten Bengkulu Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu

1. Apa kriteria orang tua dalam pemilihan Pasangan Anak Perspektif gaya pengasuhan pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah?.
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai kriteria orang tua dalam pemilihan Pasangan Anak Perspektif gaya pengasuhan pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah?.

### **C. Batasan masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada orang tua asli suku Jawa yang ada di Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dan aspek kriteria pemilihan pasangan, yang menjadi acuan Hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Muslim. Kriteria yang ada yaitu kriteria berdasarkan Harta, Keturunan, Rupa, dan Agama.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis Kriteria Pemilihan Pasangan Pada Anak Dalam Perspektif Gaya Pengasuhan di Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis yaitu:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam kajian teori, referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya pada beberapa mata kuliah yang relevan, misalnya Psikologi Perkembangam, Bimbingan dan Konseling Keluarga.

#### **2 Secara Praktis**

##### **a. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam mendidik anak terutama ketika mereka ingin memilih pasangan.

##### **b. Bagi Anak**

Diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam preventif atau pencegahan terhadap masalah yang memungkinkan terjadi ketika memilih pasangan.

**c. Bagi Prodi**

Diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan atau dasar dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan kegiatan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam misalnya, PPL, Magang Masyarakat, Konseling Dakwah.

**d. Bagi Tokoh Masyarakat**

Dapat dijadikan salah satu acuan ketika ada warganya yang memiliki masalah dalam pemilihan jodoh.

**e. Bagi Penelitian Lanjutan**

Dapat dijadikan salah satu acuan atau dasar dalam mengkaji hal-hal yang memiliki korelevanan atau kesamaan dan juga penelitian yang lebih komplit.

**F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Menurut penelusuran yang dilakukan peneliti, penelitian yang berjudul gaya pengasuhan (*Parenting Style*) anak pada masyarakat suku jawa di Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah belum ada yang meneliti, namun ada beberapa penelitian yang memiliki konteks yang mirip. Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, jurnal pendidikan anak usia dini yang berjudul “Gaya Pengasuhan Anak Usia Dini pada Suku Dayak Dusun Laek Desa Bengkilu”<sup>4</sup> yang diteliti oleh Wahyuda dwi handoko, pujiyanti fauziyah, & dimiyati. Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian fenomenologi. Hasil pada penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menggabungkan antara gaya pengasuhan *authoritative* (otoritatif) dan *authoritarian* yang diterapkan oleh para orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka, sedangkan dalam sikap pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan

---

<sup>4</sup> Wahyuda, D.H, dkk. Gaya Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Suku Dayak Dusun Laek Desa Bengkilu, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021. Vol. 6. No. 1

cara menanamkan nilai-nilai kesabaran, kejujuran, patuh, tegas, dan bebas serta menjunjung tinggi hukum adat dalam berperilaku. *Persamaan* penelitian pada jurnal ini dengan penelitian yang saya gunakan yaitu sama-sama meneliti bagaimana gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dengan mengaitkan suku atau etnis didalamnya. Dan juga metode yang digunakan sama-sama kualitatif. *Perbedaan* penelitian pada jurnal ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah Perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitiannya atau narasumber dari penelitiannya. Jika subjek penelitian pada jurnal ini adalah orang tua yang memiliki anak masih usia dini dan tidak memfokuskan pada satu suku atau etnik sedangkan subjek penelitian yang saya lakukan tidak hanya memfokuskan orang tua yang hanya memiliki anak usia dini saja dan penelitian ini memfokuskan pada satu suku yaitu suku jawa.

Kedua, Jurnal pendidikan anak yang berjudul “Orang Tua Multi Etnik Di Kota Tanjung Balai: Gaya Pengasuhan Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”<sup>5</sup> yang diteliti oleh Mhd. Habibu rahman & Aulia Rahma. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologis. Teknik analisis data meliputi mereduksi data. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Gaya pengasuhan orang tua multi etnik di kota Tanjung Balai berdasarkan tujuh orang tua menghasilkan gaya pengasuhan yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan dan juga ekonomi yang berbeda. Tidak ditemukan adanya problema mengenai gaya pengasuhan orang tua yang multi etnik, beberapa orang tua menerapkan gaya asuh sesuai dengan karakter kedua suku sehingga menghasilkan suatu gaya asuh yang baru. Adapun gaya pengasuhan yang dihasilkan dari orang tua multi etnik ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu gaya pengasuhan permisif dan Autoritatif, dimana gaya pengasuhan permisif diterapkan oleh 3 orangtua,

---

<sup>5</sup> Habibu R. & Aulia R. Orang Tua Multi Etnik Di Kota Tanjung Balai: Gaya Pengasuhan Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan anak* 2020. Vol. 6. No. 2

sedangkan gaya pengasuhan Autoritatif diterapkan oleh 4 orangtua. Mengenai pengaruh gaya pengasuhan orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak gaya pengasuhan permisif yang diterapkan orang tua dengan dua kebudayaan yang berbeda cenderung menciptakan anak yang bebas secara sosial, dan manja secara emosional. Sedangkan pengasuhan autoritatif yang diterapkan orang tua multi etnik cenderung menjadikan anak terkontrol dalam sosial, dan proporsional secara emosional.

*Persamaan* penelitian pada jurnal ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti bagaimana gaya dalam pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Lalu metode yang digunakan juga sama, yaitu kualitatif deskriptif. *Perbedaannya* yaitu penelitian dalam jurnal ini narasumbernya multi etnik sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti hanya focus pada satu etnik atau suku yaitu hanya suku Jawa.

Ketiga Jurnal RAP UNP yang berjudul “Pengaruh Gaya Pengasuhan *Autonomy* Dan *Conformity* Terhadap Perolehan Theory-Of-Mind Pada Anak Prasekolah Di Sumatera Barat”<sup>6</sup> yang diteliti oleh Devi Rusli, Nurmina. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan perkembangan ToM anak prasekolah di Sumatera Barat sama dengan ToM anak-anak di negara barat. Gaya pengasuhan orangtua juga sama dengan anak-anak di negara barat (*autonomy*). Gaya pengasuhan (*autonomy* dan *conformity*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan ToM, dengan  $R^2 = .015$ ,  $p > 0.05$ . Namun gaya pengasuhan *conformity* berpengaruh secara negatif terhadap perolehan konsep *knowledge acces* (KA) ( $\beta = -0.142$ ,  $p < 0.05$ ), sedangkan gaya pengasuhan *autonomy* tidak berpengaruh terhadap perolehan kelima konsep ToM.

---

<sup>6</sup> Jessica Ammalia, Asosiasi antara Gaya Pengasuhan dan Status Identitas Diri Remaja Etnis Jawa, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2014. Vol. 3. No. 1

*Persamaan* penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. *Perbedaannya* yaitu, dalam jurnal ini sudah memfokuskan gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua, lalu penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan 3 variabel yang mencari pengaruh atau uji korelasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif. Dan di penelitian ini tidak memfokuskan subjek penelitian pada suatu etnik tertentu sedangkan penelitian yang saya lakukan focus pada satu etnik yaitu suku Jawa.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 Bab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** : Bab I Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** : Bab II berisi Kajian Teori mengenai gaya pengasuhan (*parenting style*), suku Jawa, Bimbingan Konseling Lintas Budaya, dan Kriteria Pemilihan Pasangan

**BAB III**: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV**: Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V** :Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Gaya Pengasuhan

#### 1. Pengertian Gaya Pengasuhan

Gaya pengasuhan terjadi dalam sebuah keluarga, yang mana keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan seseorang sebelum menghadapi dunia luar. Di dalam keluarga anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk social. keluarga memberikan hubungan social dan lingkungan yang penting pada proses pembelajaran mengenai manusia, situasi, dan keterampilan<sup>1</sup>. Pelajaran pertama yang diberikan keluarga ini sangat penting dan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak pada masa mendatang, dan proses pembelajaran dalam keluarga ini diberikan secara langsung maupun secara tidak langsung melalui inyeraksi yang terjadi antara orang tua dengan anak, di istilah lain disebut dengan gaya pengasuhan.

Baumrind menyebutkan gaya pengasuhan berdasarkan dua aspek, yaitu *demanding* (tuntutan) dan *responsiveness* (penerimaan). Kedua aspek tersebut membentuk beberapa gaya pengasuhan yang turut mempengaruhi perilaku anak, yaitu otoriter (*authoritarian*), otoritatif (*authoritative*), dan permisif (*permissive*).<sup>2</sup> Darling dan Steinberg, mengatakan bahwa *parenting style* (gaya pengasuhan) adalah sekumpulan sikap orang tua terhadap anak yang dikomunikasikan kepada anak dan menciptakan suasana emosional dimana perilaku orang tua diekspresikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan (*parenting style*) adalah serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua saat

---

<sup>1</sup> Wuri Prasetyawati, *Keluarga Indonesia Aspek Dan Dinamika Zaman*, (Jakarta: Raj Grafindo Persada, 2010). hlm. 162.

<sup>2</sup> Jessica Amalia, Asosiasi Antara Gaya Pengasuhan Dan Status Identita Diri Remaja Etnis Jawa, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2014. Hlm. 4. Vol. 6. No. 2.

<sup>3</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012). Hlm. 50



berinteraksi dengan anak yang terjadi selama orang tua membesarkan anak yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak di kehidupan sehari-hari.

## 2. Jenis-Jenis Gaya Pengasuhan

Gaya pengasuhan menurut Baumrind dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

### a. Gaya Pengasuhan *Authoritarian* (Otoriter)

Gaya pengasuhan *authoritarian* merupakan gaya pengasuhan dengan tingkat kehangatan antara orang tua dan anak yang rendah, namun dengan tingkat pendisiplinan yang tinggi. orang tua menerapkan tanpa adanya diskusi atau kompromi dengan anak dan jika anak tidak mematuhi peraturan yang sudah ditentukan maka anak akan mendapatkan hukuman.<sup>4</sup> Orang tua yang *authoritarian* menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas dan kurang memberikan peluang kepada anak mereka untuk berdialog secara verbal, sehingga orang tua yang otoriter (*authoritarian*) memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya. Orang tua yang otoriter mencoba untuk mencoba untuk membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi perilaku dan sikap anak sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan kata lain orang tua yang menentukan sikap apa yang harus dimiliki oleh anaknya dan tidak memberikan kepada anak kesempatan untuk memutuskan tindakan atau keinginan yang mereka inginkan.

Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan manakala terjadi pelanggaran. Orang tua yang otoriter menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawab mereka, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan anak maka mereka yang memutuskan dengan keyakinan bahwa itu semua untuk kebaikan anak itu sendiri. Anak kurang mendapat penjelasan yang memadai atas segala aturan, dan kurang

---

<sup>4</sup> Andriansyah A.T, Dkk. Gaya Pengasuhan Otoriter Dan Perilaku *Bullying* Disekolah Menurunkan *Self-Esteem* Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilm Kel & Kons*, 2014. Hlm. 11. Vol. 7. No. 2.

dihargai pendapatnya. Orang tua tidak memberi kesempatan memberi dan menerima secara verbal, tetapi lebih menyukai anak yang menerima apapun yang diucapkan oleh orang tua itu benar. Tipe orang tua ini menegakkan aturan yang ketat, memberikan sanksi atau hukuman yang didasari oleh kesalahan anak.<sup>5</sup>

Menurut Baumrind, orang tua yang *authoritarian* memiliki sikap acceptance (penerimaan) yang rendah namun control yang tinggi, menghukum, bersikap mengomando (mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa adanya kompromi) bersikap kaku (keras), dan cenderung emosional dan bersikap menolak.

#### **b. Gaya Pengasuhan *Authoritative***

Gaya pengasuhan *authoritative* mendiskripsikan sikap orang tua yang tidak membiarkan sepenuhnya anak ketika melakukan sesuatu, tidak pula memaksakan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu, tetapi bertindak sebagai pengontrol perilaku anak ketika anak melakukan sesuatu. sebagai pengontrol perilaku, orang tua memiliki kewenangan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*), hadiah, maupun hukuman kepada anak untuk mengendalikan perilaku anak. Hasil akhir dari gaya pengasuhan *authoritative* adalah pengendalian diri, yaitu anak dilatih oleh orang tua untuk dapat mengendalikan dirinya.<sup>6</sup> Gaya pengasuhan *authoritative* mendorong anak untuk mandiri namun menerapkan batas kendali pada tindakan mereka, menghargai, dan mengembangkan potensi yang ada pada anak-anaknya. Gaya pengasuhan ini memperhatikan kehangatan serta kasih sayang yang akan diberikan kepada anaknya, serta menyediakan waktu luang untuk berkumpul dengan anaknya, namun orang tua dengan gaya pengasuhan ini memiliki tuntutan kepada anaknya untuk bertanggung jawab terhadap konsekuensi ataupun keputusan yang diambil oleh anaknya

---

<sup>5</sup> Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: Pt Alumni, 2011). Hlm. 92

<sup>6</sup> Novan A.W. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 196-197

dan akan memberikan hukuman berikutan yang jelas, sesuai dengan perilaku anak. Anak yang memiliki orang tua *authoritative* cenderung ceria, bias mengendalikan diri dan mandiri. Mereka mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bias mengatasi stress dengan baik.<sup>7</sup> Gaya pengasuhan *authoritative* adalah pola asuh yang memberikan kebebasan dan penghargaan terhadap individualitas anak tetapi masih memberikan batasan social bagi keputusan yang diambil oleh anak dengan tujuan membentuk nilai social secara perlahan.<sup>8</sup>

### 1) Dimensi-Dimensi Gaya Pengasuhan *Authoritative*

Berikut ini adalah dimensi-dimensi gaya pengasuhan *authoritative*:

#### a) *Responsiveness* atau Penerimaan

Dimensi ini berkenaan dengan sikap orang tua yang menerima, penuh kasih sayang, memahami, mau mendengarkan, berorientasi pada kebutuhan anak, menentramkan dan sering memberi pujian pada anak. Sikap hangat orang tua pada anak berperan penting dalam proses sosialisasi antara orang tua dengan anak. *Responsiveness*(penerimaan) berkaitan dengan sikap orang tua yang meliputi: komunikasi aktif dengan anak, bersikap hangat, menghargai pendapat anak selama masih dalam batas standar tertentu, memberikan kesempatan kepada anak menyampaikan pendapat, melibatkan anak dalam menentukan standar, memberikan penghargaan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Santrock J.W. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid 1*. Alih Bahasa: Achmad Chausari. (Jakarta: Erlangga, 2009). Hlm. 290.

<sup>8</sup> Papalia dkk, *Human Development* (Psikologi Perkembangan), Alih Bahasa: A.K. Anwar (Jakarta: Kencana, 2008). Hlm. 395.

<sup>9</sup> Papalia Dkk, *Human Development* (Psikologi Perkembangan), Alih Bahasa: A.K. Anwar (Jakarta: Kencana, 2008). Hlm. 395.

b) *Demandingness* atau Tuntutan

*Demandingness* atau Tuntutan berkaitan dengan sikap orang tua yang meliputi: menuntut perilaku yang positif, disertai alasan logis, mengontrol dengan fleksibel, pemberian hukuman tanpa kekerasan, menuntut anak mandiri, dan bertanggung jawab.

**2) Karakteristik Gaya Pengasuhan Orang Tua *Authoritative***

Didalam gaya pengasuhan *authoritative* memiliki karakteristik yang khusus. Karakteristik yang khusus pada gaya pengasuhan *authoritative* yaitu:

a) Menghargai Pendapat Anak

Orang tua dengan gaya pengasuhan ini akan menghormati setiap keputusan yang diambil oleh anaknya, dan orang tua dengan gaya pengasuhan ini menghargai potensi yang ada pada diri anaknya dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat, kesempatan berdiskusi dan ikut membuat keputusan yang dihasilkan dari musyawarah.<sup>10</sup>

b) Memberikan Kehangatan Dalam Keluarga

Orang tua dengan gaya pengasuhan ini sangat mencintai dan menerima anaknya. Selain itu juga kehangatan yang diberikan juga diimbangi dengan ketegasan dari orang tua.

c) Adanya Tuntutan yang diberikan oleh Orang Tua

Adanya harapan serta tuntutan terhadap anak adalah salah satu karakteristik pada gaya pengasuhan ini. Orang tua *authoritative* akan memberikan standar dan tuntutan yang konsisten sesuai dengan potensi dan kemampuan anaknya. Tuntutan dan standar yang diberikan bertujuan mengarahkan anak pada perilaku yang baik.

---

<sup>10</sup> Moch Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hlm. 108.

### 3) Karakteristik Anak Dengan Gaya Pengasuhan *Authoritative*

Setelah membahas mengenai karakteristik orang tua dalam gaya pengasuhan *authoritative* selanjutnya akan membahas mengenai karakteristik dari anak dengan gaya pengasuhan *authoritative*, karakteristiknya yaitu sebagai berikut:

#### a) Hubungan Yang Baik Dengan Lingkungan

Anak dengan gaya pengasuhan *authoritative* menampilkan perilaku yang lebih adaptif terhadap lingkungannya. Serta menunjukkan keterampilan social dalam berinteraksi dengan lingkungan dan menampilkan hubungan yang positif dengan teman sebayanya.

#### b) Percaya Diri

Anak dengan gaya pengasuhan ini menampakkan kepercayaan diri yang sehat dan tidak berlebihan. Anak menampilkan sikap percaya diri dan mandiri biasanya berhasil dalam konteks pembelajaran disekolah.

#### c) Memiliki Ketenangan Emosional

Anak dengan gaya pengasuhan *authoritative* mempunyai ketenangan secara emosional dalam menghadapi masalah dan memiliki masalah emosional yang lebih rendah dibandingkan anak yang menerima gaya pengasuhan yang lain. Selain itu ketika menghadapi masalah anak dengan gaya pengasuhan ini akan menghadapi permasalahan yang ditemuinya dengan lebih bertanggung jawab atas segala konsekuensi dari keputusannya.

Gaya pengasuhan *authoritative* menjadi gaya pengasuhan yang paling ideal dibandingkan dengan gaya pengasuhan yang lainnya, hal ini disebabkan Karen adanya keseimbangan antara antara tingginya permintaan orang tua yang dibarengi dengan tingginya respon yang diberikan orang tua terhadap anak. Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan ini sangat senang dan

mendukung dengan perilaku konstruktif anak, serta berharap anak bias lebih matang, mandiri, dan berperilaku sesuai dengan usia perkembangannya.

#### 4) Ciri-Ciri Orang Tua Gaya Pengasuhan *Authoritative*

Berikut ini adalah ciri-ciri orang tua yang memiliki gaya pengasuhan *authoritative*:

- a) Mengarahkan anak secara rasional
- b) Berorientasi pada masalah yang dihadapi
- c) Menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima
- d) Menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin tetapi juga menggunakan kekuasaan jika perlu
- e) Mengharapkan anak-anak untuk mematuhi orang dewasa tetapi juga mengharapkan anak untuk mandiri dan mengarahkan diri sendiri
- f) Saling menghargai antara orang tua dan anak
- g) Memperkuat standar-standar perilaku
- h) Orang tua tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata.<sup>11</sup>

#### c. Gaya Pengasuhan *Permissive*

Orang tua *permissive* tidak pernah memberi hukuman dan menerima apa yang dilakukan anak tanpa memberikan intervensi. Orang tua tipe ini memberikan respon pada anak dengan cara menerima apapun tindakan anak. Orang tua memberikan sedikit tuntutan terhadap tanggung jawab anak, sehingga anak juga kurang memiliki rasa tanggung jawab. Orang tua *permissive* tidak menegakkan aturan secara ketat, cenderung mengacuhkan dan memanfaatkan tingkah laku bermasalah anak.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Widyarini, *Seri Psikologi Populer: Relasi Orang Tua Dan Anak*,(Jakarta:Elek Media Komputindo,2009). Hlm. 11

<sup>12</sup> Kusdwiratri, *Psikologi Keluarga*,(Bandung:Pt Alumni, 2011). Hlm. 93.

Orang tua dalam pengasuhan ini menerapkan sedikit sekali menerapkan disiplin, kalupun menerapkannya tidak konsisten. Anak diberi kebebasan penuh oleh orang tua bertindak sesuai dengan keinginan mereka, sehingga dapat mengakibatkan tumbuhnya perilaku agresif pada anak. Orang tua *permissive* memiliki sifat *acceptance* (penerimaan) tinggi, akan tetapi controlnya rendah dan memberi kebebasan pada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan. Macoby & Martin mengemukakan gaya pengasuhan *permissive* adalah gaya pengasuhan yang melibatkan orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka dengan menetapkan sedikit batas terhadap anak mereka. Pada dasarnya dalam gaya pengasuhan ini memandang bahwa setiap anak memiliki kebutuhan masing-masing yang harus dipenuhi. Helmawati menyatakan gaya pengasuhan *permissive* setiap keinginan anak harus dipenuhi oleh orang tua meski itu baik ataupun buruk. Dalam gaya pengasuhan ini orang tua jarang bahkan tidak pernah menegur anak apabila melakukan kesalahan dan sangat sedikit dalam memberikan bimbingan.<sup>13</sup>

#### 1) Ciri-Ciri Gaya Pengasuhan *Permissive*

Hurlock mengemukakan ciri-ciri dari gaya pengasuhan *permissive* yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a) Sikap anak yang terlalu mendominasi.
- b) Sikap orang tua yang memberikan kebebasan.
- c) Orang tua tidak memberikan bimbingan dan pengarahan.
- d) Orang tua kurang mengontrol dan memperhatikan anak.

---

<sup>13</sup> Damalia, A. Dampak Gaya Pengasuhan Permisif Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak, *Prosding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2020. Hlm. 70.

<sup>14</sup> Damalia, A. Dampak Gaya Pengasuhan Permisif Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak, *Prosding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2020. Hlm. 71

## 2) Dampak Gaya Pengasuhan *Permissive*

Dampak dari gaya pengasuhan ini adalah sebagai berikut:

- a) Bertindak sekehendal hati.
- b) Tidak mampu mengendalikan diri.
- c) Tingkat kesadaran mereka rendah.
- d) Menganut pola hidup bebas, hampir tidak memiliki aturan.
- e) Selalu memaksakan kehendak.
- f) Tidak mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- g) Kemampuan berkompetisi rendah.
- h) Tidak mampu menghargai prestasi dan kerja keras.
- i) Mudah putus asa dan sering kalah sebelum bertanding.
- j) Miskin inisiatif dan daya juang rendah.
- k) Tidak produktif dan hidup konsumtif.
- l) Kemampuan mengambil keputusan rendah.<sup>15</sup>

### d. Gaya Pengasuhan Pengabaian

Gaya pengasuhan pengabaian adalah gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam perkembangan anak. Anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada diri mereka sendiri. Anak-anak cenderung tidak memiliki kemampuan social. Banyak diantara mereka pengendalian yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan mungkin terasing dari keluarga, dalam masa remaja, mereka mungkin menunjukkan sikap suka membolos dan nakal.

Orang tua yang melakukan gaya pengasuhan ini hanya melakukan hal-hal yang mereka anggap penting saja untuk meminimalisir waktu dan energy yang mereka gunakan dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka. Mereka dapat dikatakan sebagai orang tua yang tidak terlalu

---

<sup>15</sup> Icam Sutisna, Mengenal Model Pola Asuh Baumrind, *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negri Gorontalo, 2012. Hlm. 8



menaruh perhatian terhadap anak, baik itu kebutuhan anak, maupun dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Pengasuhan Orang Tua

Didalam pengasuhan banyak terdapat factor yang mempengaruhi dan melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan gaya pengasuhan. Berikut ini beberapa fakto yang mempengaruhi gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, yaitu sebagai berikut:

#### a. Latar Belakang Pengasuhan Orang Tua

Dalam mengasuh anak, orang tua mempelajari model atau gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tuanya dulu. Banyak yang sudah terjadi ketika dulunya orang tuan menerima gaya pengasuhan yang otoriter maka besar kemungkinan ketika mendidik anaknya orang tua akan menerapkan gaya pengasuhan otoriter pula begitu juga dengan gaya pengasuhan yang lainnya.

#### b. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan juga mempengaruhi penerapan gaya pengasuhan pada anak, orang tua yang memiliki pendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang memilki pendidikan standar atau juga rendah, namun tidak menutup kemungkinan gaya yang diterapkan sama jika pola pikir orang tua terhadap anak sama, sehingga maupun pendidikan orang tua rendah atau tinggi, mereka akan menerapkan pola asuh yang sama.

#### c. Status Ekonomi Serta Pekerjaan Orang Tua

Berns mengatakan orang tua dengan status social ekonomi rendah, biasanya menerapkan gaya pengasuhan otoriter, disiplin dan sering melakukan hukuman fisik. Sebaliknya, orang tua dengan status ekonomi tinggi umumnya menerapkan gaya pengasuhan *authoritative*. Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran orang tua diserahkan kepada pembantu,

yang pada akhirnya gaya pengasuhan yang diterapkan sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu. Sebagai contoh jika orang tuanya adalah tentara maka orang tua akan lebih bersikap otoriter dan suka memberi perintah. Contoh lainnya yaitu ketika orang tua bekerja sebagai pengacara, maka lebih suka menggunakan penalaran dan penjelasa.

d. Kepribadian Orang Tua

Dimensi kepribadian yang dikenal dengan *Big Five*, dapat mempengaruhi kepekaan, ketanggapan, dan ungkapan emosi orang tua dalam pengasuhan anak. Kondisi emosi orang tua mempengaruhi pengasuhan dan berkaitan dengan perilaku agresi dan masalah perhatian pada anak.

e. Karakteristik anak

Dalam pengasuhan anak orang tua akan bersikap mengimbangi karakter anak tersebut, jika anak bersikap manis atau tidak bandel maka orang tua akan bersikap lembut, begitupun sebaliknya, jika anak bandel dan impulsive maka orang tua akan bersikap keras, bahkan melakukan pengabaian jika dirasa tidak bisa menyikapi anak yang terlalu bandel.

f. Konteks budaya dan social

Dalam cakupan yang lebih luas, konteks budaya memiliki pengaruh dalam pelaksanaan gaya pengasuhan. Generalisasi pengaruh kesukuan dan keberagaman terhadap pengasuhan menghasilkan dua kelompok orientasi, yaitu orientasi kolektivistik yang mementingkan kerjasama dan saling bergantung, dan orientasi individualistik yang menekankan pada kompetensi dan kemandirian.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sri lestari, *psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*, (Jakarta:kencana, 2012). Hlm.52

## B. Fungsi Keluarga

### 1. Pengertian Keluarga

Keluarga pada dasarnya adalah sebuah perkumpulan yang berusaha menciptakan keintiman dalam bentuk perilaku sehingga muncul suatu perasaan memiliki (rasa identitas), berupa ikatan emosi, pengalaman mendasar, ataupun cita-cita bersama. Keluarga inti umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Semua unsur keluarga tersebut memiliki fungsi yang menunjang keberadaan dan kebahagiaan satu sama lain dalam keluarga. Sebuah keluarga dapat disebut sebagai keluarga yang bahagia dan sehat, ketika keluarga tersebut bisa memenuhi beberapa kriteria penting, terutama yang berhubungan dengan perkembangan anak, kehidupan beragama, memiliki waktu berkumpul bersama, ada suatu pola konsumsi yang bisa dirasakan bersama dan saling menghargai. Keluarga merupakan ruang pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran. Dalam istilah lain, keluarga adalah sekolah pertama untuk pembentukan karakter dan perkembangan psikologis anak.<sup>17</sup>

Dalam pengertian yang lain, George Murdock mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *social stuktur* bahwa keluarga merupakan kelompok social yang memiliki karakteristik tinggal bersama, kerja sama ekonomi dan terjadi proses reproduksi.<sup>18</sup> Para ahli lain memiliki pendapat lain mengenai definisi keluarga, Reiss berpendapat bahwa keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru. Namun berbeda dengan Reiss, Weigert dan Thomas berpandangan bahwa pentingnya suatu budaya ditransmisikan pada generasi berikutnya dalam rangka menumbuhkan anak-anak menjadi manusia yang dapat menjalankan fungsinya. Komponen budaya yang perlu ditransmisikan mereka sebut dengan pola-pola nilai yang

---

<sup>17</sup> Ulfah. *Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2021. Hlm. 69-70. Vol. 8. No. 1.

<sup>18</sup> Sri Iestari, *psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*, (Jakarta:kencana, 2012). Hlm. 3.

bersifat simbolik (*symbolic patternvalue*). Menurut mereka keluarga adalah suatu tatanan utama yang mengkomunikasikan pola-pola nilai yang bersifat simbolik kepada generasi baru.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak ataupun nenek, kakek yang memiliki ikatan dengan menjalankan peran dan fungsinya masing-masing.

## 2. Macam-Macam Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, dan lingkungannya.<sup>20</sup>

Hurlock mengatakan bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya (*peer group*). Melalui merekalah anak mengenal sesuatu positif dan negatif. Anak mulai belajar dan meniru apa yang dilihatnya, terutama adalah perilaku orang tua sebab keluarga merupakan salah satu pembentuk karakter anak. Pengasuhan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan demikian anak harus diasuh dengan hal-hal yang baik, yaitu mulai dengan mengenalkan agama, mengajarkan disiplin, berperilaku jujur, suka menolong, dan hal-hal yang

---

<sup>19</sup> <sup>19</sup> Sri lestari, *psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*, (Jakarta:kencana, 2012). Hlm. 4

<sup>20</sup> Ainun Maknunah. *Unction Of The Family (Study Of Functions In Husband's Family Players In Sub Kerumutan Polygamy The Pelalawan Regency)*, Jom Fisip. 2017. Hlm. 3-4.

positif harus diajarkan orang tua kepada anak sedini mungkin . Hal tersebut dilakukan agar tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa anak.<sup>21</sup>

Menurut Soelaeman ada 8 fungsi keluarga yaitu sebagai berikut:

#### 1. Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Keluarga diajak untuk mengkondisikan kehidupan keluarga sebagai “instusi” pendidikan, sehingga terdapat proses saling berinteraksi antara anggota keluarga. Keluarga melakukan kegiatan melalui asuhan, bimbingan dan pendampingan, seta teladan nyata untuk mengontrol pola pergaulan anak.<sup>22</sup>

#### 2. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah fungsi keluarga dalam mengembangkan individu anak menjadi yang mantap. Fungsi sosialisasi keluarga tercermin dalam melakukan pembinaan sosialisasi pada anak, membentuk nilai dan norma yang di yakini anak, memberikan batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh pada anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga. Bagaimana keluarga produktif terhadap sosial dan bagaimana keluarga memperkenalkan anak dengan dunia luar dengan belajar disiplin, mengenal budaya dan norma melalui hubungan interaksi dalam keluarga sehingga mampu berperan dalam masyarakat.

#### 3. Fungsi Proteksi dan Perlindungan

Fungsi perlindungan atau proteksi adalah fungsi keluarga dalam melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungannya dan untuk menjaga serta memelihara anak dan anggota

---

<sup>21</sup> Istina Rakhmawati. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak, 2015. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Hlm 2-3. Vol. 6. No. 1.

<sup>22</sup> Istina Rakhmawati. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak, 2015. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. hlm 7-8. Vol. 6. No. 1

keluarga dari tindakan negatif yang mungkin akan timbul. Keluarga melindungi anggota keluarganya dalam hal apapun. Misalnya, melindungi anak untuk tidak terpengaruh negative dari lingkungan maupun untuk senantiasa menjadikan keluarga sebagai pelindung bila anak mengalami suatu masalah.<sup>23</sup>

#### 4. Fungsi Afeksi dan Perasaan

Dalam keluarga terjadi hubungan social antara anak dan orang tua-nya yang didasari dengan kemesraan. Keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antara anggotanya, sesuai dengan status dan peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu. Ikatan batin yang dalam dan kuat ini, harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Dalam suasana yang penuh kerukunan, keakraban, kerjasama dalam menghadapi berbagai masalah dan persoalan hidup.<sup>24</sup>

#### 5. Fungsi Religius Keluarga

Berkewajiban memperkenalkan dan mengajarkan anak dan anggota keluarganya kepada kehidupan beragama. Para orang tua dituntut untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan seluruh anggota keluarga untuk mengenal akidah-akidah agama dan perilaku beragama. Sebagai keluarga hendaknya melakukan sholat berjamaah dirumah untuk mengembangkan dan meningkatkan kereligiusan anak dalam beribadah.

---

<sup>23</sup> Istina Rakhmawati. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak, 2015. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, hlm 7-8. Vol. 6. No. 1

<sup>24</sup> Istina Rakhmawati. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak, 2015. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, hlm 7-8. Vol. 6. No. 1

## 6. Fungsi ekonomi

Fungsi Ekonomi merupakan fungsikeluarga dalam mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Aktivitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga.<sup>25</sup>

## 7. Fungsi Rekreasi

Keluarga memerlukan suasana akrab, rumah yang hangat diantara anggota-anggota keluarga dimana hubungan antar keluarga bersifat saling mempercayai bebas tanpa beban dan diwarnai suasana santai. Suasana rekreatif akan dialami oleh anak dan anggota keluarga lainnya apabila dalam kehidupan keluarga itu terdapat perasaan damai, jauh dari ketegangan batin, dan pada saat-saat tertentu merasakan kehidupan bebas dari kesibukan sehari-hari<sup>26</sup>

## 8. Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis anggotanya. Secara biologis, keluarga menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan dengan syarat-syarat tertentu. Menurut pakar pendidikan William Bennett, keluarga merupakan tempat yang paling awal (primer) dan efektif untuk menjalankan fungsi Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Istina Rakhmawati. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak, 2015. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. hlm 7-8. Vol. 6. No. 1

<sup>26</sup> Istina Rakhmawati. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak, 2015. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. hlm 7-8. Vol. 6. No. 1

<sup>27</sup> Istina Rakhmawati. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak, 2015. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Hlm. 7-8. Vol. 6. No. 1.

### 3. Aspek-aspek perkembangan manusia

Berikut ini merupakan aspek-aspek dalam perkembangan manusia, yaitu sebagai berikut:

#### a. Aspek Fisik

Perkembangan fisik mencakup empat aspek yaitu, sistem syaraf, otot, kelenjar endoktrin, dan struktur fisik. Selain itu, terdapat aspek fisiologis lainnya yang sangat penting bagi kehidupan manusia, aspek itu kita kenal dengan sebutan otak. Gerakan seseorang dan kemampuannya mengendalikan bagian tubuhnya merupakan fungsi utama dari perkembangan otak. Perlu digaris bawahi bahwa kemampuan tersebut haruslah dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh antara otak sebagai pengendali setiap gerakan dengan aspek lainnya, artinya ada koordinasi antara otak dengan bagian lainnya. Seperti misalnya, ketika seseorang dihadapkan pada situasi sedang di meja makan untuk makan, maka ia akan menggunakan tangannya untuk mengambil makanan yang ada di meja makan. Begitu pula dengan yang lainnya.<sup>28</sup>

#### b. Aspek Emosi

Emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu yang bervariasi dalam setiap periode perkembangannya. Yang dimaksud dengan warna afektif ialah keadaan perasaan yang dialami ketika seseorang menghadapi situasi tertentu. Seperti marah, benci, putus asa, senang, dll. Emosi memiliki banyak pengaruh terhadap setiap perilaku individu, seperti menambah semangat, melemahkan semangat, menghambat atau mengganggu terhadap

---

<sup>28</sup> Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Ana dan remaja*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011). Hlm. 101.



konsentrasi belajar, serta adanya gangguan dalam penyesuaian emosional.<sup>29</sup>

c. Aspek Bahasa

Bahasa memiliki kaitan yang sangat erat dengan kegiatan berfikir, bahasa merupakan salah satu yang membedakan manusia dengan hewan. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesehatan, inteligensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, serta hubungan keluarga. Fungsi pokok dari bahasa ialah sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan dengan orang lain. Definisi bahasa itu sendiri adalah suatu bentuk komunikasi, baik itu lisan, berupa tulisan, atau isyarat sekalipun yang berdasar pada suatu sistem dari simbol-simbol. Dalam bahasa itu sendiri ada aturan tata organisasi bahasa yang melibatkan lima sistem aturan yakni fonologi atau sistem suara, morfologi atau formasi kata, sintaksis atau kombinasi kata, semantik atau makna kata, dan pragmatik atau penggunaan bahasa. Perkembangan bahasa terus mengalami perkembangan pesat, mulai dari masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, dan masa remaja.

d. Aspek Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap sebuah norma, aturan, serta hukum yang berlaku di masyarakat. Dalam rangka memperkenalkan tentang berbagai aspek kehidupan social haruslah melalui proses yang dikenal dengan istilah sosialisasi. Hurlock menyebut perkembangan sosial dengan istilah “penyesuaian sosial”. Penyesuaian sosial diartikan

---

<sup>29</sup> Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Ana dan remaja*. ( Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011). Hlm. 115.

sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.<sup>30</sup>

e. Aspek Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri seperti karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosional, tanggung jawab, dan sosiabilitas. Alport dalam Hurlock mendefinisikan kepribadian sebagai susunan sistem-sistem psikofisik yang dinamai dalam diri suatu individu yang menentukan penyesuaian individu yang unik terhadap lingkungannya.<sup>19</sup> Maksudnya bahwa kepribadian merupakan perilaku yang muncul dari seseorang berdasarkan pengalaman dan hasil belajar yang saling berkaitan, dan tidak berdiri sendiri. Terdapat beberapa pola yang saling berkaitan dalam membentuk suatu kepribadian, yakni konsep diri yang berkaitan dengan penampilannya (aspek fisik) serta yang berkaitan dengan kemampuan dan kelemahannya (aspek psikologis). Pola selanjutnya yang membentuk suatu kepribadian ialah sifat, sifat ini merupakan kualitas perilaku atau disebut juga dengan pola penyesuaian spesifik. Terdapat dua ciri yang menonjol terkait dengan sifat tersebut, yakni individualitas atau tampilan secara kuantitas, dan konsistensi atau kesamaan sikap terhadap situasi yang serupa.<sup>31</sup>

f. Aspek Moral

Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Perkembangan moral banyak dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan keluarga. Dia

---

<sup>30</sup> Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Ana dan remaja*. ( Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011). Hlm. 101.

<sup>31</sup> Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Ana dan remaja*. ( Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011). Hlm. 101.

belajar mengenai setiap perilaku sesuai dengan nilai yang berlaku disekitarnya. Mengenai perkembangan moral yang paling terkenal ialah penalaran moral yang dikemukakan oleh Kohlberg, kemungkinan besarnya terkenal penalaran moral ini ialah tingkat akurasinya yang tinggi. Tidak tanggung-tanggung Kohlberg melakukan penelitian terhadap penalaran moral anak selama 20 tahun. Walaupun terdapat kritik yang dilayangkan kepada Kohlberg terkait dengan konsep penalaran moral yang dia kemukakan.<sup>32</sup>

g. Aspek Minat Beragama

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Minat ini memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dikarenakan dampaknya yang begitu besar dalam menentukan perilaku dan sikap. Selain itu minat merupakan motivasi yang kuat untuk mendorong seseorang belajar. Minat tumbuh dan berkembang bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, artinya minat ini sudah tumbuh mulai masa kanak-kanak. Banyak sekali bentuk minat yang umum terjadi pada anak, salah satunya ialah minat beragama. Minat beragama merupakan fitrah yang dimiliki oleh setiap manusia, akan tetapi walaupun hal tersebut sudah menjadi fitrah dan bersifat mendasar tidak menutup kemungkinan untuk berkembang. Namun hal tersebut bergantung kepada seberapa besar anak memperoleh pendidikan tentang keagamaan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Ana dan remaja*. ( Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011). Hlm. 101.

<sup>33</sup> Imam Hanafi. *Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Al-Qur'an*. 2018. *Jurnal Pendidikan Islam*. Hlm. 90. Vol. 1. No. 1

## C. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Jodoh Anak

### 1. Pemilihan Jodoh Dalam Pandangan Islam

Pencarian jodoh adalah proses awal persiapan dari suatu perkawinan, karena perkawinan dilakukan untuk memenuhi sunnah maka dilaksanakan sesuai dengan petunjuk Allah dan petunjuk Nabi. Calon pasangan hidup yang baik menurut agama Islam adalah yang taat beragama karena ajaran agama yang di dalamnya terkandung ajaran akhlak dan budi pekerti akan menuntun manusia kepada kebahagiaan, keselamatan, dan ketenangan yang menjadi tujuan perkawinan yang ideal. Oleh sebab itu, Islam menganjurkan agar segala sesuatu dalam pemilihan calon pasangan ini di dasarkan pada norma agama sehingga nantinya pendamping hidup mempunyai akhlak/moral yang terpuji. Lantaran itulah, sebelum melangsungkan perkawinan, agama Islam memberikan arahan kepada calon suami dan istri dalam menetapkan pilihan pasangan hidup masing-masing.

Memiliki pasangan hidup yang tepat adalah keinginan semua orang, karena itu sebelum melangkah jauh untuk menikah, ada baiknya kita mengikuti etika dalam memilih pasangan hidup yang dianjurkan oleh Agama. Al-Qur'an dan hadits memiliki panduan lengkap dalam hal kriteria yang diajarkan Rasulullah SAW dalam pasangan terbaik. Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim dari sahabat Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:<sup>34</sup>

تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَافْظُرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبُّثُ يَدَاكَ

Artinya: Seorang wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu beruntung.

---

<sup>34</sup> Achmad Zainudin. *Ringkasan Sahih Muslim*. (Jakarta: Pustaka Amani. 2003). Hlm. 436

Hadist diatas menyebutkan bahwa empat kriteria yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan dalam memilih pasangan hidup.

**a. Harta**

Harta benda merupakan suatu hal yang menarik untuk dijadikan pertimbangan dalam memilih pasangan. Meskipun harta bukan segalanya, namun semua kebutuhan hidup memerlukan harta agar dapat terpenuhi. Lalu, dengan memiliki harta yang cukup juga bisa memberikan kebahagiaan bagi setiap orang, apalagi di zaman sekarang biaya hidup membutuhkan biaya yang tidak sedikit, baik itu dari kebutuhan primer maupun sekunder.

**b. Keturunan**

Umat Islam dianjurkan memiliki keturunan yang baik dalam memilih pasangan dan mencari pasangan yang subur agar mendapatkan keturunan.maka dari itu sangat penting memperhatikan keturunan atau nasabnya.

**c. Paras**

Memilih pasangan berdasarkan paras, tidak ada salahnya, karena seseorang yang memiliki paras yang bagus akan memberikan ketenangan dan senang untung dipandang, sehingga dapat menambah keharmonisan dalam rumah tangga yang akan dijalani.

**d. Agama**

Ketika tiga kriteria di atas tidak bisa didapatkan, maka carilah pasangan yang memerhatikan agamanya, sebab harta, keturunan, paras bukanlah jaminan suatu kebahagiaan, tapi agama bisa menjadi pegangan untuk menggapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Hal tersebut sesuai dengan surat al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al Hujurat: 13)

Ayat tersebut mengingatkan kembali jika etika yang tak kalah penting dalam memilih pasangan adalah yang paham agama dengan baik. Karena segala kebaikan dimuka bumi ini harus disertai pemahaman (ilmu) yang baik pula. Keadaan dari laki-laki yang akan dijadikan sebagai calon pendamping hidup pun harus diperhatikan. Laki-laki tersebut harus memenuhi beberapa syarat. Hadis tersebut telah disebutkan dalam Sunan Al-Tirmidzi, kitab al-nikāh bab mā jāa idza jāakum man tardhouna dīnahu fa zawwijūhu. Nabi Muhammad Saw telah bersabda:<sup>35</sup>

حَدَّثَنَا قَتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ ابْنِ وَثِيئَةَ النَّصْرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَرَوْجُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادًا عَرِيضًا

Artinya:”Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid bin Sulaiman dari Ibnu 'Ajlan dari Ibnu Watsimah An Nashri dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika seseorang melamar (anak perempuan dan kerabat) kalian, sedangkan kalian ridha agama dan akhlaknya (pelamar tersebut), maka nikahkanlah dia (dengan anak perempuan atau kerabat kalian). Jika tidak, niscaya akan terjadi fitnah di muka bumi dan kerusakan yang besar.”

<sup>35</sup> Muhammad bin 'Īsā Al-Tirmidzī, *Al-Jāmi' Al-Kabīr*, (Beirut. Dar Al-Gubār Al-Islāmī, 2009), juz 3, hlm. 345

## 2. Pemilihan Jodoh Dalam Pandangan Psikologi

Individu pada dasarnya akan terus berkembang. Mulai dari masa kanak-kanak, remaja hingga masa dewasa. Masa dewasa terbagi menjadi tiga yaitu masa dewasa awal, dewasa madya dan dewasa akhir. Masa dewasa awal adalah masa dimana seseorang memiliki otonomi terhadap dirinya sendiri. Dalam masa dewasa awal, berkisar antara 18-25 tahun terdapat tugas perkembangan yang harus dijalani oleh individu. tugas perkembangan dewasa awal menurut Havighurst yaitu Mencari dan menemukan calon pasangan hidup. Mereka akan berupaya mencari calon teman hidup yang cocok untuk dijadikan pasangan dalam perkawinan ataupun untuk membentuk kehidupan rumah tangga. Mereka akan menentukan criteria usia, pendidikan, pekerjaan, atau suku bangsa tertentu, sebagai prasyarat pasangan hidupnya.<sup>36</sup>

Selanjutnya Membina kehidupan rumah tangga. Sebagian besar dari orang dewasa muda yang telah menyelesaikan pendidikan, umumnya telah memasuki dunia pekerjaan guna meraih karir tertinggi. Dari sini, mereka mempersiapkan dan membuktikan diri bahwa mereka sudah mandiri secara ekonomis, artinya sudah tidak tergantung lagi pada orangtua. Sikap yang mandiri ini merupakan langkah positif bagi mereka karena sekaligus dijadikan sebagai persiapan untuk memasuki kehidupan rumah tangga yang baru.

Lalu Meniti karir dalam rangka memantapkan kehidupan ekonomi rumah tangga. Mereka berupaya menekuni karir sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, serta memberi jaminan masa depan keuangan yang baik. Masa dewasa muda adalah masa untuk mencapai puncak prestasi. Salah satu dari tugas-tugas perkembangan tersebut adalah memilih pasangan hidup. Menurut Lyken & Tellegen preferensi pemilihan pasangan hidup adalah memilih seseorang yang diharapkan dapat menjadi teman hidup, seseorang yang dapat menjadi rekan untuk menjadi orang tua dari anak-anaknya kelak.

---

<sup>36</sup> Devi, O.F. Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup Ditinjau Dari Keterlibatan Ayah Pada Anak Perempuan. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*. 2015. Hlm. 60. Vol. 4 No. 2.

Memilih pasangan merupakan suatu proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Salah satu teori yang menjelaskan mengenai pemilihan pasangan adalah *Developmental Process Theories*. *Developmental Process Theories* yang menjelaskan bahwa pemilihan pasangan merupakan suatu proses penyaringan dan penyisihan orang-orang yang dianggap tidak sesuai dan tidak memenuhi syarat hingga akhirnya terpilih seseorang yang tepat. Memilih pasangan, berarti memilih seseorang yang diharapkan agar dapat menjadi teman hidup, memilih seseorang yang dapat menjadi rekan hidup untuk menjadi orang tua dari anak-anak kelak.

Pemilihan pasangan yang dilakukan oleh individu, biasanya didasari dengan memilih calon yang dapat melengkapi apa yang dibutuhkan dari individu tersebut dan berdasarkan suatu pemikiran bahwa seorang individu akan memilih pasangan yang dapat melengkapi kebutuhan yang diperlukan. Menurut DeGenova, terdapat dua faktor yang mempengaruhi pemilihan pasangan, yaitu Latar Belakang Keluarga seperti Kelas Sosioekonomi, Pendidikan dan Intelegensi, Pernikahan antar Ras atau Suku, Pernikahan Antar Agama dan Karakteristik Personal seperti, Sikap dan Perilaku, Perbedaan Usia, Kesamaan Nilai dan Sikap, Peran Gender dan Kebiasaan Personal.<sup>37</sup>

Sehubungan dengan preferensi pemilihan pasangan hidup, peran orangtua sangat berpengaruh. Orangtua adalah orang pertama yang mengajarkan segala sesuatu terhadap anaknya. Salah satunya dengan memberikan nasihat-nasihat dalam proses pemilihan calon pasangan hidup yang tepat terutama bagi anak perempuan. Para orangtua ingin melihat anaknya bahagia terutama jika anak perempuannya memilih calon pasangan hidup yang tepat dalam membimbing dan menafkahnya. Menurut Grinder,

---

<sup>37</sup> Devi, O.F. Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup Ditinjau Dari Keterlibatan Ayah Pada Anak Perempuan. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*. 2015. Hlm. 60. Vol. 4 No. 2.



peran orangtua menjadi penting sebab orangtua adalah agen utama dan pertama dalam mensosialisasikan kepada anaknya yang tumbuh dewasa tentang keunikan gaya hidup berkeluarga tersebut. Meskipun anak dapat memilih pasangan hidupnya sendiri tetapi orang tua yang tetap akan memberikan restu, sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung orang tua juga ikut berperan dalam menentukan kriteria pasangan hidup anak perempuannya. Ditambah lagi dalam kenyataan, masih banyak beredar keyakinan di masyarakat Islam bahwa orang tua (dalam hal ini ayah) memiliki hak menentukan jodoh bagi anak gadisnya. Namun pada kenyataannya ayah jarang terlibat dalam pengasuhan terutama dalam memilihkan calon pasangan hidup bagi anak perempuannya.

#### **D. Konseling Lintas Budaya**

##### **1. Pengertian Konseling Lintas Budaya**

Konseling lintas budaya yaitu suatu proses konseling yang melibatkan antara konselor dan klien yang berbeda budayanya dan dilakukan dengan memperhatikan budaya subyek yang terlibat dalam konseling.<sup>38</sup> Jika konseling memperhatikan budaya, maka konseling semacam ini adalah pemaduan partner secara meningkat dari budaya yang berbeda baik antara kelompok bangsa, kelompok etnik, atau kelompok-kelompok yang peranan mereka secara budaya dibedakan. Konsekuensinya adalah konselor harus mengetahui aspek-aspek khusus budaya dalam proses konseling dan dalam gaya konseling tertentu mereka, sehingga mereka dapat menanganinya secara lebih terampil dengan variabel budaya itu.

Konseling lintas budaya dapat terjadi jika antara konselor dan klien mempunyai perbedaan. Konselor dan klien pasti mempunyai perbedaan budaya yang sangat mendasar. Perbedaan budaya itu bisa mengenai nilai-nilai, keyakinan, perilaku dan lain sebagainya. perbedaan ini muncul karena

---

<sup>38</sup> Ubaidillah, *Konseling Lintas Budaya Perspektif Abdurrahman Wahid*, ( *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 7. No. 1. 2016), Hlm 89

antara konselor dan klien berasal dari budaya yang berbeda. Konseling lintas budaya dapat terjadi jika konselor kulit putih memberikan layanan konseling kepada klien kulit hitam atau konselor orang Batak memberikan layanan konseling pada klien yang berasal dari Ambon. Selain itu konseling lintas budaya tidak hanya terjadi pada suku yang berbeda tetapi bisa jadi masih dalam satu suku yang sama. Seperti konselor dari Jawa Tengah sedangkan kliennya berasal dari Yogyakarta, sama-sama bersuku Jawa, namun berbeda provinsinya.

## 2. Suku Jawa

Suku bangsa Jawa sebagian besar menggunakan Bahasa Jawa dalam bertutur sehari-hari. Dalam sebuah survei yang diadakan majalah Tempo pada awal dasawarsa 1990-an, kurang lebih hanya 42% orang Jawa yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa mereka sehari-hari, sekitar 28% menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia secara campur, dan selebihnya hanya menggunakan bahasa Jawa saja. Bahasa Jawa memiliki aturan perbedaan kosa kata dan intonasi berdasarkan hubungan antara pembicara dan lawan bicara, yang dikenal dengan unggah-ungguh. Aspek kebahasaan ini memiliki pengaruh sosial yang kuat dalam budaya Jawa, dan membuat orang Jawa biasanya sangat sadar akan status sosialnya di masyarakat. Mayoritas orang Jawa menganut agama Islam (sekitar 95%). Dalam masyarakat Jawa, sistem kekerabatan didasarkan pada garis keturunan bilateral (diperhitungkan dari dua belah pihak, ibu dan ayah). Dengan prinsip bilateral atau parental ini, seorang Jawa berhubungan sama luasnya dengan keluarga dari pihak ibu dan juga ayah.<sup>39</sup> Kekerabatan yang relatif solid biasanya terjalin dalam keturunan satu nenek moyang hingga generasi ketiga. Namun demikian, kualitas hubungan keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*)

---

<sup>39</sup> Rini Lestari, Transmisi Nilai Prososial Pada Remaja Jawa, ( *Journal Indigenous*,2016), Hlm. 34.

berbeda-beda antara satu lingkaran keluarga dengan yang lainnya, bergantung pada kondisi masing-masing keluarga.

### **3. Pencarian Jodoh Di Masyarakat Jawa**

Suku Jawa dalam pemilihan pasangan hidup dilakukan atas dasar Pertimbangan “bibit-bebet-bobot”. Faktor “Bibit” memperhitungkan benih asal keturunan yaitu memilih bibit sumber keluarga yang sehat jasmani dan rohaninya. Bersih dari penyakit keturunan dan penyakit mental tertentu yang dapat mempengaruhi keturunan dalam keluarganya kelak. “Bebet” berarti keluarga yang pada umumnya seseorang dalam memilih pasangan hidup pastinya mempertimbangkan dari keluarga mana pasangannya berasal. Setiap orang tentunya mendambakan akan mendapatkan pasangan hidup dari keluarga keturunan bangsawan. Biasanya seseorang yang berasal dari keturunan bangsawan memiliki sifat, sifat dan wawasan yang luas sehingga diharapkan akan menghasilkan keturunan dengan sifat, sikap dan memiliki wawasan yang luas pula. Sedangkan “Bobot” disini diartikan sebagai keluarga yang mempunyai harkat, martabat dan ilmu pengetahuan yang lengkap. Kekuasaan dan status sosial yang cukup dalam masyarakat membuat mereka dihargai dikalangan masyarakat. Tidak hanya kekayaan an kekuasaan yang dihargai tetapi juga spiritual dan nilai-nilai rohaninya.<sup>40</sup>

### **4. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah bentuk jalinan interaksi yang terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, dan kelompok dan kelompok bersifat dinamis dan mempunyai pola tertentu. Apabila interaksi sosial tersebut diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk jangka waktu yang lama akan terwujud hubungan sosial yang relatif mapan. Pola interaksi sosial memiliki ciri-ciri yang pertama yaitu berdasarkan kedudukan sosial (status) dan peranannya, kedua merupakan suatu kegiatan yang terus berlanjut

---

<sup>40</sup> Vinna Suchiyati, Pemilihan Jodoh Masyarakat Suku Jawa Di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, (*Jom Fisip*, 2020) Hlm 4. Vol. 7

dan berakhir pada suatu titik yang merupakan hasil dari kegiatan tadi, ketiga mengandung dinamika. Artinya, dalam proses interaksi sosial terdapat berbagai keadaan nilai sosial yang di proses, baik yang mengarah pada kesempurnaan maupun kehancuran, dan yang ke empat tidak mengenal waktu, tempat dan keadaan tertentu. Berarti interaksi sosial dapat terjadi kapan dan dimanapun, dan dapat berakibat positif atau negatif terhadap lingkungan kehidupan masyarakat.

Menurut George Herbert Mead, agar interaksi sosial bisa berjalan dengan tertib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain<sup>41</sup>. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *sosiologi teks pengantar dan terapan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 20

<sup>42</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 54-55

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakupi keseluruhan yang terjadi di di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita social yang kompleks menjadi konkrit. Situasi social yang sesuai dengan konteks dilukiskan hingga ditemukan makna perilaku para responden (pelaku). Disini penulis berusaha mendapatkan data-data penelitian yang baik berupa tulisan dan lisan dari orang-orang yang diteliti. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang mengidentifikasi esesnsi atau hakikat pengalaman manusia yang dipandang sebagai sebuah fenomena. Hakikat dan esensi hidup tersebut ditangkap dari sudut pandang si pelaku atau si partisipan dalam penelitian<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

<sup>2</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Sbn: 978-623-905157-0-2019*). Hlm 25.

Pada penelitian fenomenologi ini focus pertanyaan diarahkan kepada dua pertanyaan yang saling berhubungan yaitu fenomena apa yang dialami dan bagaimana fenomena tersebut yang terjadi di lingkungan. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan mengungkapkan jawaban-jawaban dari responden atas pertanyaan yang diajukan tentang Kriteria Orang Tua Dalam Pencarian Jodoh Anak di Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

## **B. Penjelasan Judul**

Untuk mempermudah maksud judul penelitian ini, penulis menjelaskan hal-hal yang terkait dengan judul penelitian ini dalam uraian berikut:

### **1. Kriteria Orang Tua Dalam Pencarian Jodoh Anak**

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya, dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anaknya, baik itu dari hal yang kecil sampai hal yang sangat penting dalam kehidupan anaknya. orang tua akan memenuhi kebutuhan anaknya dari kebutuhan dasar, pendidikan hingga soal pemilihan pasangan. Orang tua pasti menginginkan anaknya khususnya bagi anak perempuan memiliki pendamping yang terbaik, hingga orang tua memiliki kriteria tersendiri yang menjadi tolak ukur bagi mereka untuk calon pendamping anaknya. Ada 4 aspek kriteria orang tua dalam pemilihan jodoh anaknya, diantaranya yaitu dari aspek Harta, aspek Keturunan, aspek Rupa atau Paras, dan aspek Agama.

### **2. Gaya Pengasuhan**

Ada beberapa gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua di antaranya yaitu gaya pengasuhan *Authoritarian* (Otoriter), *Authoritative* (Demokrasi), *Permissive* dan Pengabaian. Dari keterlibatan orang tua yang memberikan kriteria dalam pencarian jodoh anaknya, dapat di lihat gaya pengasuhan apa yang digunakan oleh orang tua dalam hal pencarian jodoh anak tersebut.

### C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih lengkap, jelas serta memungkinkan dan mudah bagi penulis untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Desa Srikunoro, Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu dari bulan November-Desember tahun 2021.

### C. Subjek Atau Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan.<sup>3</sup> Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Kriyanto *purposive sampling* adalah teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu dan dianggap mampu memberikan informasi yang lengkap dan jelas.<sup>4</sup> Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat suku Jawa yang tinggal di Desa Srikunoro. Untuk pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purvosive sampling*, yang mana kriteria yang akan masuk dalam menjadi informan adalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang memiliki anak khususnya pada suku Jawa di Desa Srikunoro.
2. Masyarakat suku Jawa atau orang tua yang sudah menetap di Desa tersebut selama kurun waktu 10 tahun ke atas.
3. Orang tua yang memiliki anak perempuan sudah memasuki usia yang diperbolehkan menikah menurut peraturan UU Nomor 16 Tahun 2019, yaitu usia minimal 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

Jumlah penduduk di desa Srikunoro yaitu sebanyak 490 kepala keluarga. Dari kriteria yang sudah di paparkan maka penulis mengambil informan

---

<sup>3</sup> Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Group Pers, 2008), hlm. 213.

<sup>4</sup> Rachmad Kriyanto, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 154.

sebanyak 10 orang informan utama dan 5 orang informan sekunder untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek penelitian dimana data menempal. Sumber data berupa benda gerak, manusia, tempat dan sebagainya.<sup>5</sup> Berdasarkan sumber datanya maka peneliti mengambil:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Berbagai sumber telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga hanya membahas dan mengurai data yang didapat.<sup>6</sup> Peneliti akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada subyek atau informan penelitian. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat suku Jawa yang ada di Desa Srikuncoro.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi, foto, dan laporan-laporan yang tersedia.<sup>7</sup> Data sekunder dalam penelitian ini perangkat Desa dan masyarakat di Desa Srikuncoro.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama, karena tujuan utama di dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Terdapat 3 macam teknik dalam pengumpulan data yaitu:

---

<sup>5</sup> Suharsami Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 145.

<sup>6</sup> Amin Kuncoro dan Sudarman, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm.9.

<sup>7</sup> Amin Kuncoro dan Sudarman, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 10.



## 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi partisipatif, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek dan terlibat langsung atau ikut aktif dalam kegiatan subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan, dimana penulis berpartisipasi secara pasif, yaitu dalam hal ini peneliti datang ke desa tersebut. berdasarkan observasi awal yang peneliti lihat terdapat adanya suatu fenomena dimana orang tua, khususnya orang tua dari suku Jawa yang melarang anaknya menikah dengan suku lain seperti suku Rejang, Serawai maupun yang lainnya dan mengharuskan anaknya menikah dengan sesama suku Jawa saja.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview gulde* (panduan wawancara).<sup>8</sup> Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaannya.<sup>9</sup> Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mencari informasi secara mendalam tentang permasalahan penelitian. Dalam metode wawancara ini peneliti memperoleh informasi dari orang tua khususnya orang tua suku Jawa yang memiliki anak perempuan yang memasuki usia menikah dan perangkat desa di Desa Srikuncoro.

---

<sup>8</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm 186.

<sup>9</sup> Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Group Pers, 2008), hlm 218.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>10</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.<sup>11</sup> Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung dan penguat yang dibutuhkan dengan penyelidikan ilmiah. Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.

## F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

### 1. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan.

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 142.

<sup>11</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 76.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang katakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan

### **G. Teknik Analisis Data**

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (*observasi*), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data lalu menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.<sup>12</sup>

1. Reduksi data, proses pengumpulan data penelitian.
2. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat dikaji kembali dengan data di lapangan.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data akan menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Setelah data terkumpul kemudian peneliti

---

<sup>12</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2008), hlm. 221.

menganalisis data secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk naratif. Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan data hasil penelitian, mulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah dan menafsirkan agar mudah dimengerti dan dipahami.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Sri Kuncoro**

Desa Sri Kuncoro adalah nama suatu wilayah daerah otonom yang paling kecil di kecamatan pondok kelapa, kabupaten Bengkulu Tengah, yang memuat cerita atau riwayat para tokoh atau sesepuh masyarakat yang ada di Sri Kuncoro yaitu karena penduduk desa Sri Kuncoro mayoritas petani dan wilayahnya luas, area persawahan, dan bercita-cita supaya berswasembada pangan maka dusunnya diberi nama “Sri Kuncoro”, yang berasal dari dua penggabungan kata “Sri” yang berarti Padi dan “Kuncoro” yang berarti tersohor, terkenal. Jadi, Sri Kuncoro berarti desa yang terkenal padinya.<sup>1</sup>

Asal muasalnya penduduk desa, dan terbentuknya desa Sri Kuncoro berasal dari Transmigrasi dari pulau Jawa pada bulan Maret tahun 1973, dan penduduk local dari daerah kabupaten Bengkulu selatan. Transimigrasi yang dilakukan oleh penduduk menggunakan biayanya sendiri dari pihak pemerintah hanya memberikan bantuan berupa ikan asin ala kadaranya dan beras. Penduduk diberikan lahan perumahan seluas  $\frac{1}{4}$  (seperempat) Ha dan lahan untuk pertanian seluas 1 Ha, namun lahan yang diberikan oleh pemerintah tidak cukup untuk seluruh penduduk yang pertama menempati wilayah tersebut dengan jumlah 70 kepala keluarga pada saat itu. Adapun asal daerah penduduk yang menempati desa Sri Kuncoro yaitu dari daerah Brebes ( Jawa Tengah), Klaten (Jawa Tengah), Yogyakarta, Tulung Agung (Jawa Timur), dan dari daerah Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Srikuncoro dan Profil Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>2</sup> Profil Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 21 Desember 2021.

## 2. Visi, Misi Desa Sri Kuncoro

Visi Desa Sri Kuncoro adalah meningkatkan Desa Sri Kuncoro lebih maju, mandiri, dan sejahtera. Melalui tatanan pemerintahan yang bersinegritas berlandaskan kultur, budaya, dan agama. Misi Desa Sri Kuncoro yaitu:

1. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, jujur, dan adil.
2. Mempermudah administrasi surat menyurat bagi masyarakat.
3. Membangun desa dan mendukung semua bentuk kegiatan social, keagamaan, budaya, dan pemuda.
4. Meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan.
5. Membangun pembangunan yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>3</sup>

## 3. Kondisi Umum Desa Sri Kuncoro

Desa Sri Kuncoro terletak didalam wilayah kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Panca Mukti dan Kecamatan Pondok Kelapa,
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Linggar Galing dan Tahura Kecamatan Pondok Kubang,
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangka Hulu.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pekik Nyaring dan Srikaton dan Kecamatan Pondok Kelapa.<sup>4</sup>

Luas wilayah Desa Sri Kuncoro adalah 565 Ha dimana 45% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 20% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untu persawahan tada hujan.

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Srikuncoro Dan Profil Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Srikuncoro Dan Profil Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 21 Desember 2021.

Iklim desa Sri Kuncoro, sebagaimana desa-desa lainnya di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa.

#### 4. Keadaan Sosial Penduduk

Penduduk Desa Sri Kuncoro berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bengkulu Selatan dan Madura sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan local yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat karena lebih efektif dapat menghindarkan dari adanya benturan-benturan antar kelompok di masyarakat. Desa Sri Kuncoro mempunyai jumlah penduduk 2081 jiwa, yang terdiri dari 996 laki-laki, 1.085 perempuan, dan 540 kepala keluarga yang terbagidalam 5 (lima) wilayah dusun.<sup>5</sup>

#### 5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sri Kuncoro bermacam-macam yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sri Kuncoro<sup>6</sup>**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	58 Orang
2	Pra- Sekolah	207 Orang
3	SD	232 Orang
4	SLTP	265 Orang
5	SLTA	180 Orang
6	Diploma/S1	20 Orang

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Srikuncoro Dan Profil Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>6</sup> Profil Desa Srikuncoro Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah pada tanggal 21 Desember 2021.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Sri Kuncoro tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Sri Kuncoro paling banyak pada lulusan SLTP / SMP yang berjumlah 265 orang, kemudian lulusan SD ( Sekolah Dasar) yang berjumlah 232 orang, selanjutnya yang sempat sekolah namun tidak sampai lulus di sekolah dasar berjumlah 207 orang, berikutnya yaitu lulusan SLTA/ SMA berjumlah 180 orang, lalu yang tidak sekolah sebanyak 58 orang, dan yang terakhir lulusan Diploma atau SI sebanyak 20 orang.<sup>7</sup>

#### 6. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum desa Sri Kuncoro secara garis besar yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Sarana Dan Prasarana Desa Sri Kuncoro**

<b>No</b>	<b>Sarana / Prasarana</b>	<b>Jumlah/Volume</b>
1	Kantor desa	1 unit
2	Balai desa	1 unit
3	Puskesmas pembantu	1 unit
4	Masjid	4 unit
5	Mushola	4 unit
6	Gereja	1 unit
7	Pos kamling	8 unit
8	Taman kanak-kanak	1 unit
9	SD Negeri	1 unit
10	Tempat pemakaman umum (TPU)	1 lokasi
11	Sungai	4000 m <sup>2</sup>
12	Jalan tanah	4500 m <sup>2</sup>
13	Jalan koral	3000 m <sup>2</sup>
14	Jalan poros hot mix	1.200m <sup>2</sup>
15	Jalan aspal penetrasi	2.500 m <sup>2</sup>
16	TPA	1 unit
17	Lumbung padi	1unit
18	Taman wisata cugung buluah	1 unit

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Srikuncoro Dan Profil Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 21 Desember 2021.



Berdasarkan table di atas diperoleh informasi bahwa di Desa Sri Kuncoro memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari Kantor Desa 1 Unit, Balai Desa 1 Unit, Puskesmas 1 Unit, Masjid 4 Unit, Mushola 4 Unit, Gereja 1 Unit, Pos Kamling 8 Unit, TK 1 Unit, SD 1 Unit, Tempat Pemakaman Umum (TPU) 1 Lokasi, Sungai 4000m<sup>2</sup>, Jalan Tanah 4.500 M<sup>2</sup>, Jalan Koral 3.000 M<sup>2</sup>, Jalan Poros 1.200 M<sup>2</sup>, Jalan Aspal 2.500 M<sup>2</sup>, TPA 1 Unit, Lumbung Padi 1 Unit, dan Taman Wisata Cugung Buluah 1 Unit.<sup>8</sup>

### 7. Mata Pencarian

Desa Sri Kuncoro adalah kawasan perkebunan dan pertanian yang mayoritas mata pencarian masyarakat adalah buruh dan petani. Berikut ini adalah daftar mata pencarian masyarakat desa Sri Kuncoro:

**Table 4.3**  
**Mata Pencarian Masyarakat Desa Sri Kuncoro**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh	795
2	Petani	668
3	Peternak	31
4	Jasa/ Keterampilan	15
5	Pedagang	26
6	Honorer / Kontrak	16
7	PNS	9
8	TNI/ POLRI	0
9	Swasta	8

Berdasarkan table di atas diperoleh informasi bahwa mata pencarian masyarakat di desa Sri Kuncoro bermacam-macam, dan yang paling mendominasi adalah masyarakat yang bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 795 orang, kemudian petani sebanyak 668 orang, peternak 31 orang,

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Srikuncoro Dan Profil Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 21 Desember 2021.

pedagang 26 orang, honorer 16 orang, pemberi jasa 15 orang, PNS 9 orang dan Swasta sebanyak 8 orang.<sup>9</sup>

## **B. Profil Informan Penelitian**

Pemilihan informan pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang tua yang memiliki anak perempuan yang belum menikah dan anak yang dipilih sebagai informan pendukung adalah anak perempuan. Berikut ini profil informan yang dapat diwawancarai oleh peneliti:

### **a. Informan 1 (Hera)**

Informan pertama berinisial Hera, Hera merupakan seorang ibu berusia 39 tahun yang memiliki 3 orang anak diantaranya 2 anak perempuan dan 1 anak laki-laki, dimana anak pertamanya anak perempuan yang berusia 22 tahun, anak laki-lakinya berusia 16 tahun, dan yang terakhir anak perempuan berusia 8 tahun. Hera tinggal bersama suaminya yang bekerja sebagai petani dan juga anak-anaknya. Pekerjaan sehari-hari HS menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi buruh tani.<sup>10</sup>

### **b. Informan 2 (Airuroh)**

Informa kedua berinisial Airuroh, Airuroh merupakan seorang ibu berusia 38 tahun yang memiliki 3 orang anak yang semua anaknya adalah perempuan, anak pertamanya yang berusia 19 tahun, anak keduanya 9 tahun dan anaknya yang terakhir masih berumur 5 bulan. Airuroh tinggal bersama suaminya yang bekerja sebagai buruh tani dan juga bersama anak mereka. Pekerjaan sehari-hari Airuroh menjadi ibu rumah tangga.<sup>11</sup>

### **c. Informan 3 (Sati)**

Informan ketiga berinisial Sati, Sati merupakan seorang ibu berusia 46 tahun yang memiliki 3 orang anak dimana anak pertamanya seorang perempuan yang berusia 25 tahun, anak keduanya seorang perempuan berusia

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Srikunoro Dan Profil Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>10</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Hera, pada tanggal 22 November 2021.

<sup>11</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Airuroh, pada tanggal 23 November 2021.

18 tahun, lalu anak ketiga seorang laki-laki yang berusia 14 tahun. Sati tinggal bersama suaminya yang bekerja sebagai buruh, begitu juga dengan Sati selain menjadi ibu rumah tangga, Sati bekerja sebagai buruh tani juga.<sup>12</sup>

**d. Informan 4 (Sri Rahayu)**

Informan keempat berinisial Sri, yang merupakan seorang ibu yang berusia 39 tahun yang memiliki 4 orang anak dimana anaknya terdiri dari 1 laki-laki dan 3 perempuan. Anak pertamanya seorang laki-laki berusia 24 tahun, anak keduanya perempuan yang berusia 19 tahun, anak ketiganya perempuan berusia 17 tahun dan anaknya yang keempat perempuan berusia 5 tahun. Sri tinggal bersama suami dan anak-anaknya, suaminya bekerja sebagai petani begitupun Sri yang turut membantu suaminya bertani selain menjadi ibu rumah tangga.<sup>13</sup>

**e. Informan 5 (Titin)**

Informan yang kelima berinisial Titin, Titin merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 41 tahun yang memiliki 4 orang anak yang terdiri dari 2 perempuan dan 2 laki-laki, dimana anak pertamanya seorang perempuan yang berumur 27 tahun, anak keduanya perempuan berumur 25 tahun, anak ketiganya seorang laki-laki berumur 22 tahun dan anak terakhirnya laki-laki berumur 4 tahun. Titin tinggal bersama suami dan ketiga anaknya, sedangkan anak pertamanya sudah menikah dan tinggal bersama suaminya. Suami Titin bekerja sebagai petani sawit dan saudara Titin sendiri selain menjadi ibu rumah tangga dia juga berdagang.<sup>14</sup>

**f. Informan 6 (Patma)**

Informan keenam berinisial Patma, Patma merupakan seorang ibu berusia 39 tahun yang memiliki 2 orang anak dimana anak pertamanya seorang perempuan yang berusia 22 tahun dan anak keduanya seorang laki-

---

<sup>12</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Sati, pada tanggal 24 November 2021.

<sup>13</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Sri, pada tanggal 26 November 2021.

<sup>14</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Titin, pada tanggal 27 November 2021.

laki berusia 10 tahun. Patma tinggal bersama suaminya yang bekerja sebagai pekerja swasta dan Patma selain menjadi ibu rumah tangga menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).<sup>15</sup>

**g. Informan 7 (Ahmad Haidir)**

Informan ketujuh berinisial Ahmad, Ahmad merupakan seorang ayah berusia 38 tahun yang memiliki dua anak yang keduanya adalah perempuan. Anak pertamanya berusia 19 tahun dan anak keduanya berusia 9 tahun. Ahmad merupakan seorang buruh tani dan tinggal bersama istri dan anak mereka. Istrinya bekerja sebagai ibu rumah tangga setiap harinya.<sup>16</sup>

**h. Informan 8 (Ayub)**

Informan kedelapan berinisial Ayub, Ayub merupakan seorang ayah berusia 43 tahun yang memiliki 3 orang anak dan semuanya perempuan. Anak pertamanya berusia 20 tahun, anak keduanya berusia 17 tahun, dan anak ketiganya berusia 6 tahun. Ayub tinggal bersama istrinya, Ayub sendiri bekerja sebagai petani.<sup>17</sup>

**i. Informan 9 (Imam Rusli)**

Informan kesembilan berinisial Imam Rusli, Imam Rusli merupakan seorang ayah berusia 47 tahun yang memiliki 4 orang anak yang terdiri dari 1 perempuan dan 3 orang laki-laki. Anak pertamanya seorang laki-laki berusia 26 tahun, anak keduanya seorang perempuan berusia 23 tahun, anak ketiganya berusia 15 tahun dan anaknya yang terakhir seorang laki-laki berusia 1 tahun. Imam Rusli tinggal bersama istri dan anak-anaknya, Imam Rusli sendiri bekerja sebagai petani.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Patma, pada tanggal 28 November 2021.

<sup>16</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Ahmad haidir, pada tanggal 29 November 2021.

<sup>17</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Ayub, pada tanggal 30 November 2021.

<sup>18</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Imam Rusli, pada tanggal 1 Desember 2021.

**j. Informan 10 (Hartati)**

Informan ke sepuluh berinisial Hartati, Hartati merupakan seorang ibu berusia 48 tahun yang memiliki 3 orang anak yang terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan. Anak pertamanya seorang laki-laki berusia 27 tahun, anak keduanya perempuan yang berusia 23 tahun, dan anak ketiganya perempuan yang berusia 15 tahun. Hartati tinggal bersama suaminya yang bekerja sebagai buruh sedangkan Hartati sendiri selain menjadi ibu rumah tangga juga berdagang makanan.<sup>19</sup>

**k. Informan 11 (Rahmawati)**

Informan ke sebelas berinisial Rahmawati, Rahmawati merupakan seorang perempuan berusia 23 tahun anak dari ibu Hartati. Rahmawati masih menempuh pendidikan di salah satu Universitas yang ada di Bengkulu.<sup>20</sup>

**l. Informan 12 (Indah)**

Informan ke dua belas berinisial Indah, Indah merupakan seorang perempuan berusia 19 tahun anak dari ibu Sri. Sri juga masih menempuh pendidikan di salah satu Universitas di Bengkulu.<sup>21</sup>

**m. Informan 13 (Duwi)**

Informan ke tiga belas yaitu seorang anak perempuan berinisial Duwi berusia 25 tahun yang merupakan anak dari ibu Sati dan sudah bekerja menjadi guru SD.<sup>22</sup>

**n. Informan 14 (Xena)**

Informan keempat belas yaitu seorang anak perempuan berusia 23 tahun berinisial Xena, Xena merupakan anak dari ibu Hera dan masih menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi di kota Bengkulu.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Hartati, pada tanggal 2 Desember 2021.  
<sup>20</sup> Wawancara dengan saudari Rahmawati, pada tanggal 3 Desember 2021.  
<sup>21</sup> Wawancara dengan saudari Indah, pada tanggal 4 Desember 2021.  
<sup>22</sup> Wawancara dengan saudari Dwi, pada tanggal 5 Desember 2021  
<sup>23</sup> Wawancara dengan saudari Xena, pada tanggal 6 Desember 2021

**o. Informan 15 ( Hazna)**

Informan yang terakhir yaitu seorang perempuan berusia 25 tahun berinisial Hazna yang merupakan anak dari ibu Titin dan sudah bekerja.<sup>24</sup>

**C. Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Dalam Perspektif Gaya Pengasuhan Di Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian kepada para informan dan observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat kriteria orang tua dalam pemilihan jodoh anak berdasarkan aspek harta yaitu sebagai berikut:

**1. Aspek Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Dalam Perspektif Gaya Pengasuhan**

Orang tua juga berperan dalam pemilihan jodoh anak baik itu secara langsung maupun tidak langsung, ada 4 aspek yang menjadi tolak ukur bagi orang tua dalam menentukan kriteria untuk calon pendamping anaknya, khususnya anak perempuan. Aspek tersebut terdiri dari aspek Harta, Keturunan, Paras dan Agama, keempat aspek tersebut menjadi pertimbangan bagi orang tua untuk memilih calon pasangan anaknya.

**a. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Pasangan Anak Berdasarkan Aspek Harta**

Harta menjadi salah satu pertimbangan bagi orang tua maupun anak dalam pemilihan jodoh atau pendamping hidup. Walaupun harta bukan segalanya namun mengingat untuk kebutuhan rumah tangga setelah menikah harta juga diperlukan sebagai salah satu penunjang bagi keluarga yang bahagia.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Hera:

“saya tidak masalah kalo calon suami anak saya bukan dari orang berada, yang penting dia mau bekerja dan bertanggung jawab, karena kalau mau bekerja dan tanggung jawab tidak mungkin membuat anak saya susah.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan saudari Hazna, pada tanggal 7 Desember 2021

Beda cerita kalo anak saya pacaran sama orang yang pemalas, walaupun orang tuanya kaya saya tidak mengizinkan, saya tidak mau anak saya numpang di harta mertuanya”<sup>25</sup>

Kemudian ibu Airuroh menyampaikan:

“saya tidak muluk-muluk yang penting anak saya suka, bahagia sama pasangannya udah cukup. Harta kan bisa di cari, percuma kalo kaya tapi gak bahagia. Yang penting anak saya sama pasangannya sehat terus, syukur-syukur dapet calon yang baik, terus kaya ya Alhamdulillah rezeki namanya”<sup>26</sup>

Lalu ibu Sati menyampaikan:

“tidak perlu kaya, yang penting tanggung jawab sama anak saya, harta bisa dicari semua sudah di atur sama Allah. Bahagia kan tidak diukur dari harta, kalo mau berusaha insyaallah akan bahagia dunia akhirat”<sup>27</sup>

Kemudian ibu Sri juga menyampaikan:

“kalo bisa calon suami anak saya nanti yang berkecukupan la istilahnya kan, jangan sampek anak saya nanti setelah menikah malah susah hidupnya. Saya sama bapaknya anak kan sudah berusaha sebaik mungkin memenuhi kebutuhan anak saya, dari segi apapun itu, saya sekolahkan tinggi-tinggi masa setelah menikah mau susah lagi. Kan kalo bisa, tapi kembali lagi semua sudah ada yang ngatur, kalo calon suami anak saya mau bekerja dan tanggung jawab, saya restui asal jangan pemalas saja”<sup>28</sup>

Kemudian ibu Titin juga menyampaikan:

“saya tidak mematok calon suami anak saya harus kaya, yang penting anaknya rajin, sama tanggung jawab. Kalo anak sudah suka sama suka ya silahkan, uang bisa di cari dan rezeki juga sudah ada yang ngatur”<sup>29</sup>

Kemudian ibu Patma juga menyampaikan:

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Hera pada tanggal 22 November 2021.

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu Airuroh pada tanggal 23 November 2021.

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu Sati pada tanggal 24 November 2021.

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu Sri pada tanggal 26 November 2021.

<sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Titin pada tanggal 27 November 2021.

“saya nggak maksa anak saya harus dapet suami yang kaya, atau dari anak orang kaya. Sukur-sukur dapet suami yang sudah mapan kan Alhamdulillah, yang penting itu sudah ada pekerjaan, jangan pengangguran”.<sup>30</sup>

Kemudian bapak Ahmad haidir juga menyampaikan:

“kalo bisa yang sudah mapan, sudah bener-bener siap untuk berumah tangga. Saya membesarkan anak saya dengan kerja keras, memenuhi semua kebutuhannya dengan sebaik mungkin, pastinya saya mau yang terbaik untuk anak saya, jangan sampek punya pacar apalagi calon suami yang tidak jelas, pemalas, pengangguran. Saya tidak mengharuskan calon suami anak saya kaya, yang penting rajin, mau bekerja, bertanggung jawab atas anak saya nanti.”<sup>31</sup>

Kemudian bapak Ayub juga menyampaikan:

“nggak mesti orang yang kaya atau punya harta banyak yang penting sudah bekerja, berpendidikan, tanggung jawab, sayang sama keluarga. Tapi kalo anak saya dapet calon suami yang sudah mapan ya syukur”<sup>32</sup>

Kemudian bapak Imam Rusli juga menyampaikan:

“menurut saya pribadi sebagai orang tua pinginnya anak saya mendapatkan suami yang sudah mapan, punya pekerjaan, tanggung jawab, bisa menafkahi anak saya dengan baik. Karena kan setiap orang tua mau anaknya apalagi ini kan anak perempuan.”<sup>33</sup>

Kemudian ibu Hartati juga menyampaikan:

“saya sebagai orang tua pengennya yang terbaik lah untuk anak saya, apalagi untuk anak perempuan saya, calon suaminya ya harus mapan dulu sebelum menikahi anak saya, pekerjaannya jelas, berpendidikan. Saya gak mau masa nanti anak saya setelah menikah malah serba kekurangan, saya gak akan melepas anak saya sama laki-laki yang belum jelas pekerjaannya”.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu Patma pada tanggal 28 November 2021.

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Haidir pada tanggal 29 November 2021.

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak Ayub pada tanggal 30 November 2021.

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Imam Rusli pada tanggal 1 Desember 2021.

<sup>34</sup> Wawancara dengan ibu Hartati pada tanggal 2 Desember 2021.



Selanjutnya saudari Rahmawati menyampaikan:

“pastinya pengen yang udah mapan, udah kerja, berpenghasilan. Lagian orang tua juga nyuruh nyari calon suami itu yang udah ada kerjaan tetap, udah ada penghasilan, mandiri enggak bergantung sama orang tua lagi.”<sup>35</sup>  
Senada dengan saudari Rahmawati, Indah juga menyampaikan:

“nyari calon yang udah kerja, ada duitnya, mau kerja, tanggung jawab paling nggak pendidikannya setara sama saya, misalnya saya SI minimal calon suami saya nanti SI juga sukur-sukur dia S2. Pekerja keras nggak males-malesan, dan harus ada tabungan untuk masa depan, masa nanti udah nikah malah gak punya apa-apa kan gak lucu.”<sup>36</sup>

Selanjutnya saudari Duwi juga menyampikan:

“saya nyari calon suami itu yang tanggung jawab, dalam artian tanggung jawab dunia akhirat, yang mau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup nanti waktu berumah tangga, menurut saya suami yang bertanggung jawab itu nggak akan mau membuat pasangannya susah. Tidak perlu suami yang kaya raya, yang penting bisa memnuhi kebutuhan hidup.”<sup>37</sup>

Kemudian saufari Xena menyampaikan:

“tidak mesti orang yang banyak harta kalo saya, orangnya mau kerja, mau usaha dan sama-sama suka ya saya jadiin suami, uang bisa di cari sama-sama. Saya nggak mau punya suami yang ngandelin harta orang tua apalagi nunggu warisan, saya enggak mau masalah yang dialami orang tua saya terjadi ke saya, hubungan keluarga jadi renggang gara-gara warisan. Mending kalo anak tunggal, kalo banyak saudaranya itu yang ribet. Uang hasil usaha sendiri itu yang lebih berkah.”<sup>38</sup>

Lalu saudari Haznah juga menyampaikan:

“kalo saya yang penting mau kerja, tanggung jawab sama keluarga. Enggak haru orang kaya banyak uang yang penting mau kerja, usaha biar enggak susah. Percuma juga nyari suami anak orang kaya tapi enggak

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan saudari Rahmawati pada tanggal 3 desember 2021.

<sup>36</sup> Wawancara dengan saudara Indah pada tanggal 4 Desember 2021.

<sup>37</sup> Wawancara dengan saudara Dwi pada tanggal 5 Desember 2021.

<sup>38</sup> Wawancara dengan saudara Xena pada tanggal 6 Desember 2021.

mau usaha, ngandelin harta orang tua tetap aja kalo males lama-lama habis juga.”<sup>39</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti memang tidak banyak di temukan orang tua yang menikahkan anaknya dengan orang yang kaya, banyak calon suami anak mereka belum mapan namun tetap mereka nikahkan karena anaknya sudah mau menikah dengan pilihannya. Hanya ada beberapa saja yang menikah dengan laki-laki yang sudah cukup mapan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan pada aspek harta ini, terdapat 6 orang tua menerapkan gaya pengasuhan demokrasi yang menyerahkan kepada anak dalam memilih pasangan yang sudah mapan atau sebaliknya, dan terdapat 4 orang tua yang cenderung otoriter yang memberikan kriteria khusus namun tidak memaksa anak, dan ada juga yang menerapkan otoriter yang mengharuskan anaknya mendapatkan suami yang sudah mapan.

#### **b. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Pasangan Anak Berdasarkan Aspek Keturunan**

Setiap orang pastinya menginginkan anaknya mendapatkan jodoh yang terbaik untuk anaknya aspek keturunan juga menjadi pertimbangan penting bagi orang tua, karena jika mendapatkan pasangan dari keluarga yang baik maka akan melahirkan keturunan yang baik pula dan ada pula orang tua yang masih melihat dari suku mana yang akan menjadi calon suami anak perempuannya.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Hera:

“saya sebagai orang tua pinginnya anak mendapatkan calon yang baik, kalo masalah riwayat keluarga calon suami anak saya ada yang buruk saya tidak terlalu memikirkan itu, karna saya berpikir gini anak ustad saja belum tentu menjadi ustad, begitu juga kalo orang tua nya buruk belum tentu anaknya buruk. Lalu saya juga pengennya anak saya nikah sama satu

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan saudara Haznah pada tanggal 7 Desember 2021.

suku aja, karna menurut saya lebih mudah kalo diskusi. Tapi semuanya kembali lagi ke keputusan anak saya, karena jaman sekarang itu kan tidak seperti jaman saya dulu yang semuanya harus nurut sama perintah orang tua, dan kalo saya bener-bener gak setuju sama pilihan anak saya ya saya akan ngomong sama anak saya.”<sup>40</sup>

Kemudian ibu Airuroh juga menyampaikan:

“saya pengennya anak saya dapet calon suami yang baik tentunya, saya nggak matok anak saya harus jadi sama orang mana, dari keluarga mana, yang penting anak saya senang. Kalo misalnya calon suami anak saya bukan orang yang baik-baik pasti saya larang, saya ngomong sama anak saya untuk tidak berhubungan lagi sama laki-lai itu.”<sup>41</sup>

Kemudian ibu Sati menyampaikan:

“pastinya jadi orang tua itu pengen anaknya dapet suami yang baik-baik, dari keluarga yang baik juga, karena kan gini menikah itu kan bukan Cuma anak saya sama suaminya saja yang bersatu, tapi keluarga juga, nah kalo misalnya anak saya nikah sama keluarga yang kurang baik, saya khawatir sama anak saya takut terkena imbasnya. Terus saya maunya anak saya nikah sama orang jawa saja, jangan sama suku lain apalagi orang bilung saya kurang suka saja. Tapi kembali lagi, itu kan pengennya saya sebagai orang tua, kembali lagi saya serahkan ke anak saya, kan yang mau menjalani anak saya, dan kalo misalnya saya bener-bener gak setuju sama pilihan anak saya, pastinya saya akan menentang keras, dan saya yakin anak saya mau mendengarkan orang tuanya, karena dari kecil mereka selalu nurut apa kata saya.”<sup>42</sup>

Kemudian ibu Sri Rahayu juga menyampaikan:

“maunya saya ya anak saya dapet orang baik-baik, keluarganya baik juga. Intinya saya menyerahkan semuanya kepada anak saya. Saya percaya kalo anak saya memimilih calon suami itu yang terbaik untuknya, dan otomatis anak saya juga sudah melakukan pengenalan sama keluarga dari calon suaminya nanti, jadi saya tidak terlalu mempermasalahkan calon suami anak saya itu dari orang mana dan dari keluarga mana, kalo anak

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan ibu Hera pada tanggal 22 November 2021.

<sup>41</sup> Wawancara dengan ibu Airuroh pada tanggal 23 November 2021.

<sup>42</sup> Wawancara dengan ibu Sati pada tanggal 24 November 2021.

saya sudah cocok ya sudah saya restui. Saya sebaagai orang tua ingin anak saya bahagia sama pilihannya.”<sup>43</sup>

Kemudian ibu Titin juga menyampaikan:

“saya membebaskan anak saya dalam memilih pasangan, terserah orang mana, dari suku mana, tapi dengan catatan dia dari keluarga yang baik-baik. Kalo anak saya dapet suami dari keluarga yang baik-baik kan saya tenang melepas anak saya, tapi kalo misalnya anak saya dapet suami yang ada anggota keluarganya nyeleneh, saya gak mau anak saya kena imbasnya, misal nanti ada anggota keluarga dari calon suami anak saya itu terjerat kasus kriminal atau tabiatnya gak bagus, saya gak mau anak saya ikut terkena imbasnya. Kalo saya gak setuju sama pilihan anak saya, ya saya ngomong sama anak saya, saya bilang kalo saya tidak setuju dan saya kasih alasan kenapa saya tidak setuju.”<sup>44</sup>

Kemudian ibu Patma juga menyampaikan:

“saya menginginkan anak saya memiliki suami yang baik tentunya berasal dari keluarga yang baik juga, karena kan keluarga juga sedikit banyaknya berpengaruh terhadap anak, jadi saya takut kalo anak saya dapet calon suami yang berasal dari keluarga yang kurang baik, anak saya akan kena imbasnya, memang gak mesti kalo orang tuanya buruk dan anaknya juga buruk, tapi yang namanya orang tua pasti punya ketakutan kalo anaknya menikah dari keluarga yang kurang baik. Kalo saya gak setuju sama pilihan anak saya, saya akan menentang keras dan saya akan melarang anak saya menikah dengan laki-laki pilihannya. Dan saya maunya anak saya jadi sama orang Jawa juga jangan sama orang suku lain”<sup>45</sup>

Kemudian bapak Ahmad Haidir juga menyampaikan:

“setiap orang tua pasti mau anaknya mendapatkan pasangan yang terbaik lah, yang penting calon suaminya baik, terserah dari keluarga mana dari suku mana saya tidak terlalu mempermasalahkan hal itu, kalo calon suami anak saya baik, sayang sama keluarga ya gak ppa mau nikah sama anak saya. Saya tidak mau membatasi anak saya dalam memilih pasangan, saya membiarkan dia memilih pasangannya sendiri, walaupun saya gak setuju

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Sri pada tanggal 26 November 2021.

<sup>44</sup> Wawancara dengan ibu Titin pada tanggal 27 November 2021.

<sup>45</sup> Wawancara dengan ibu Patma pada tanggal 28 November 2021.

sama pilihannya kan bisa di bicarakan baik-baik dan juga kalo anak sudah pasti sama pilihannya saya sebagai orang tua hanya bisa mendukung.”<sup>46</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Haidir, bapak Ayub juga menyampaikan:

“saya terserah sama anak saya, saya membebaskan anak saya memilih pasangan yang seperti apa, berasal dari keluarga mana, suku mana juga terserah anak saya, saya mempercayakan urusan itu sama anak saya, saya yakin anak saya pasti mencari pasangan yang terbaik untuknya. Saya tidak mau maksa dia harus nikah sama orang Jawa juga, kalo orang tua saya dulu kan nyuruh anaknya harus jadi sama orang Jawa nah saya tida mau seperti itu, iya kalo misalnya jodohnya sama orang Jawa, kalo enggak gimana, nanti malah gak nikah-nikah anaknya, saya gak mau seperti itu.”<sup>47</sup>

Lalu bapak Imam Rusli juga menyampaikan:

“saya membebaskan anak saya dalam memilih pasangan, pasangan yang seperti apa, dari mana asalnya, dari suku mana, saya membebaskannya, asalkan orangnya baik, sayang sama anak saya saya akan merestuinnya.”<sup>48</sup>

Kemudian ibu Hartati juga menyampaikan:

“saya mau anak saya cari calon suami itu yang terbaik lah, dari keluarga yang baik-baik juga, saya mau anak saya nikah sama orang Jawa saja jangan sama orang bilung, saya sudah tekankan sama anak saya cari suami orang Jawa, soalnya saya kurang setuju kalo anak saya jadi sama orang bilung. Kalo nikah sama orang jawa kan sudah tau cara-cara mereka gimana.”<sup>49</sup>

Kemudian saudari Rahmawati menyampaikan:

“saya mau suami itu yang baiknya ya, keluarganya juga baik, terus saya juga mau cari cakon suami orang Jawa juga, selain keluarga nyuruh, saya juga gak mau nikah sama suku lain, karena saya gak ngerasa cocok aja sama mereka, dari cara mereka semuanya itu gak masuk sama saya.”<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Haidir pada tanggal 29 November 2021.

<sup>47</sup> Wawancara dengan bapak Ayub pada tanggal 30 November 2021.

<sup>48</sup> Wawancara dengan bapak Imam Rusli pada tanggal 1 Desember 2021.

<sup>49</sup> Wawancara dengan ibu Hartati pada tanggal 2 Desember 2021.

<sup>50</sup> Wawancara dengan saudari Rahmawati pada tanggal 3 Desember 2021.

Kemudian saudari Indah juga menyampaikan:

“jodoh kan udah ada yang ngatur ya, kalo soal calon pasangan saya itu pertama saya suka sama dia dan dia juga suka sama saya. Terserah mau orang mana, yang penting baik gak kasar. Memang saya kalo milih calon pasangan lihat keluarganya juga, tapi setelah saya pikir-pikir lagi kalo orang tuanya buruk belum tentu anaknya juga buruk, selagi keburukan keluarganya masih bisa di toleransi saya gak masalah, yang penting anaknya baik dan sayang sama saya dan juga gak meniru keburukan keluarganya. Dan yang paling penting setelah menikah saya gak mau satu atap sama mertua saya.”<sup>51</sup>

Kemudian saudari DW juga menyampaikan:

“saya mau calon suami saya nanti berasal dari keluarga yang baik karena menurut saya keluarga punya pengaruh besar untuk anaknya, kalo keluarganya baik insyaallah anaknya juga baik, dan juga orang tua saya sudah dari jauh-jauh hari selalu mengingatkan saya untuk cari suami dari keluarga yang baik. Kalo saya tidak terlalu memilih mau menikah sama orang mana atau dari suku mana, yang penting dia baik, saya sama saya dan keluarga saya.”<sup>52</sup>

Kemudian saudari Xena juga menyampaikan:

“kalo saya cari suami ya dari yang keluarga baik-baik, sangat penting kalo menurut saya, kan setelah nikah nanti otomatis saya jadi bagian dari keluarganya dong, nah kalo misalnya keluarganya gak baik otomatis saya masuk ke keluarga yang gak baik kan, ya walupun suami saya baik tapi tetap saja buat saya gak nyaman, dah tu saya mau cari suami nanti orang Jawa juga, kalo sama orang Rejang atau Serawai saya agak gimana ya, lebih ke cara saya sama mereka itu kan beda banget ya, dari bahasa, nada bicara, pokoknya banyak perbedaan, nah saya itu gak bisa kalo di ajak ngomong pakek nada tinggi atau di bentak, terus kalo nikah gak tau saya bakal gimana nanti rumah tangga saya.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan saudari Indah pada tanggal 4 Desember 2021.

<sup>52</sup> Wawancara dengan saudari Dwi pada tanggal 5 Desember 2021.

<sup>53</sup> Wawancara dengan saudari Xena pada tanggal 6 Desember 2021.

Selanjutnya saudari Haznah juga menyampaikan:

“pastinya saya nyari suami dari keluarga yang baik-baik, itu penting banget kalo menurut saya, dari keluarganya saya juga bisa nilai calon suami saya gimana. Kan bagus tuh kalo nikah nanti dapet mertua yang baik, keluarga yang baik, harmonis. Saya pribadi gak terlalu mandanga calon suami saya orang mana, maksudnya dari suku mana saya gak terlalu memusingkan itu, karena baik tidaknya orang kan tergantung pribadi masing-masing.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, memang masih ditemukan adanya orang tua yang melarang anaknya menikah dengan suku lain karena kurang baiknya penilaian mereka terhadap suku lain, khususnya suku ali Bengkulu. Namun hanya sedikit orang tua yang seperti itu peneliti juga melihat sudah banyak orang tua yang memberikan kebebasan terhadap anaknya mau menikah dengan orang mana, terbukti dengan adanya pasangan-pasangan yang beda suku di daerah tersebut

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada aspek keturunan dalam kriteria pencarian jodoh anak, di temukan bahwa dari 10 orang tua yang di wawancarai terdapat 7 orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan Demokrasi dan terdapat 3 orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan Otoriter.

### **c. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Pasangan Anak Berdasarkan Aspek Paras atau Rupa**

Paras atau rupa juga tidak sedikit menjadi pertimbangan bagi sebagian orang tua dalam pemilihan jodoh anaknya. walaupun ada istilah jangan menilai seseorang dari luarnya saja, namun tetap saja tidak bisa dipungkiri bahwa rupa juga menjadi hal pertama dalam penilaian, Karena rupa lah yang paling pertama dilihat saat mengenal seseorang. Begitu pula orang tua yang menilai paras dari calon suami anak perempuannya, namun

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan saudari Haznah pada tanggal 7 Desember 2021.

banyak pula orang tua yang tidak menganggap hal ini terlalu penting untuk dipermasalahkan dalam pemilihan jodoh anak.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Hera:

“kalo masalah tampang saya kembalikan lagi sama anak saya, kan yang akan menjalani anak saya, jadi itu urusan dia. Kan saya gak bisa maksa anak saya harus nyari yang gantengm saya gak tau selera anak saya yang gimana, jadi terserah anak saya kalo itu, walaupun menurut saya calon suaminya jelek tapi kalo menurut dia ganteng kan saya gak bisa apa-apa to?.”<sup>55</sup>

Senada dengan ibu Hera, ibu Airuroh juga menyampaikan:

“itu terserah anak saya mau milih yang ganteng apa yang biasa aja, kan yang mau nikah anak saya bukan saya, kalo anak saya suka ya sudah untuk apa ngelarang-ngelarang, itu kan hak anak saya mau milih yang seperti apa.”<sup>56</sup>

Kemudian ibu Sati menyampaikan:

“masalah ganteng sama enggaknya itukan tergantung dari anak saya yang nilainya gimana, dia yang milih calon pasangan, selernya juga saya gak tau yang gimana, jadi biar dia yang milih mau calon suami yang seperti apa, ganteng sama jelek gak jadi patokan, yang penting baik sama tanggung jawab.”<sup>57</sup>

Kemudian ibu Sri juga menyampaikan:

“kalo saya terserah sama anaknya aja mau yang gimana, lagian ganteng juga gak menjamin bahagia, kalo anaknya udah suka sama suka ya udah mau gimana, yang penting sehat, jaman sekarang lo walaupun gak ganteng kalo mau perawatan bisa jadi ganteng.”<sup>58</sup>

Kemudian ibu Titin juga menyampaikan:

“intinya kalo menurut saya carilah yang terbaik, jujur saya itu maunya anak saya itu mbok ya cari calon suami itu yang enak dilihat, item gak

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Hera pada tanggal 22 November 2021.

<sup>56</sup> Wawancara dengan ibu Airuroh pada tanggal 23 November 2021.

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Sati pada tanggal 24 November 2021.

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Sri pada tanggal 26 November 2021.



papa tapi item manis, jangan yang mrongos. Saya tu orangnya suka kesel kalo ada yang ngomong kok mantune koyo ngono, pusing saya. Kalo misalnya anak saya bawa calon tapi kurang sesuai sama keinginan saya saya ngomong sama anak saya, saya tanya kok milih dia?, tapi kalo misalnya anak saya udah mau banget sama dia ya saya bisa apa lagi, kewajiban saya tinggal nikahkan, kedepannya kan anak saya yang jalani.”<sup>59</sup>

Kemudian ibu Patma juga menyampaikan:

“ganteng sama jelek itu tergantung orang yang lihatnya gimana, jadi terserah anak saya mau yang kayak gimana, selera orang tua sama selera anak kan belum tentu sama jadi gak bisa maksa anak harus nyari yang kayak gimana, kalo kata saya ganteng belum tentu menurut anak saya juga ganteng kan, jadi terserah anak saya saja kalo urusan itu mah, kalo udah nemu yang pas, tinggal saya nikahkan saja.”<sup>60</sup>

Kemudian bapak Ahmad haidir juga menyampaikan:

“kalo urusan ganteng sama jelek itu saya gak mau ikut campur, kan yang mau nikah anak saya, yang menjalani anak saya, itu juga pilihan anak saya, kalo anak saya bilang calon suaminya ganteng ya terus saya mau bilang apa. Kalo anak saya suka ya sudah, ganteng jelek itu gak terlalu penting yang penting suka sama suka, baik, tanggung jawab.”<sup>61</sup>

Kemudian bapak Ayub juga menyampaikan:

“itu urusan anak saya lah, saya gak mau terlalu ikut campur untuk urusan seperti itu, anak saya mau milih suami yang gimana itu kan terserah anak saya, saya Cuma bisa dukung yang terbaik, yang jelas kalo usah sama-sama suka, tanggung jawab, sayang sama anak saya, saya gak punya hak untuk menghalangi, penting anak saya seneng udah.”<sup>62</sup>

Lalu bapak Imam Rusli juga menyampaikan:

“itu terserah anak saya mau milih yang kayak gimana, yang mau nikah kan anak saya, kalo menurut saya ganteng belum tentu kata anak saya

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Titin pada tanggal 27 November 2021.

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Patma pada tanggal 28 November 2021.

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Haidir pada tanggal 29 November 2021,

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Ayub pada tanggal 30 November 2021,

juga itu ganteng, saya gak tau selera anak saya gimana, jadi biarkan dia milih sendiri nilai sendiri, kalo udah suka sama suka, mau menikah yang saya nikahkan, kewajiban saya kan menikahkan, anak saya seneng saya juga seneng.”<sup>63</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Hartati :

“saya pengennya anak saya dapet suami itu yang baik, masalah ganteng sama enggaknya itu urusan anak saya, kalo dia suka dan keluarga udah setuju ya tinggal dinikahkan kan to?, hidup lo gak makan ganteng, ganteng juga ilang lama-lama kalo udah tua, penting itu tanggung jawabnya.”<sup>64</sup>

Kemudian saudari Rahmawati menyampaikan:

“tampang tu pastilah ya paling duluan dilihat, kalo tertarik baru mau deket. Terus kalo milih suami yang tampangnya bagus menurut aku ya, kan enak tu kalo udah nikah, nikah lo bukan cuman untuk sementara seumur hidup, tiap hari ketemu. Nah setelah tampang baru deh pengenalan ke lainnya.”<sup>65</sup>

Senada dengan yang di sampaikan oleh Rahmawati, saudari Indah juga menyampaikan:

“pasti lah tampang diliat duluan, gak mungkin enggak. Rata-rata cewek atau cowok pasti lihat tampang duluan, tinggal balik lagi ke selera masing-masing yang gimana.”<sup>66</sup>

Tidak beda jauh dengan informan sebelumnya, saudari Duwi juga menyampaikan:

“gak munafik ya, pasti lihat tampangnya dulu, baru ke yang lain-lain maksudnya sifatnya gimana dan yang lainnya. Karena saya menyukai keindahan jadi calon suami juga harus enak di pandang.”<sup>67</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Imam Rusli pada tanggal 1 Desember 2021,

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Hartati pada tanggal 2 Desember 2021.

<sup>65</sup> Wawancara dengan saudari Rahmawati pada tanggal 3 Desember 2021.

<sup>66</sup> Wawancara dengan saudari Indah pada tanggal 4 Desember 2021

<sup>67</sup> Wawancara dengan saudari Dwi pada tanggal 5 Desember 2021

Senada dengan informan sebelumnya, saudari Xena juga menyampaikan:

“saya rasa semuanya cewek ataupun cowok melihat tampang dulu, memang ada yang gak terlalu mandang fisik, tapi kan gak banyak. Saya sendiri melihat tampang dulu, kan kembali lagi ke seera masing-masing gimana, kan selera setiap orang beda-beda.”<sup>68</sup>

Selanjutnya saudari Haznah juga menyampaikan:

“kalo saya pribadi suka cowok ganteng, enak dilihat. Nikah kan seumur hidup ya, tiap hari ketemu, dari bangun tidur sampek mau tidur lagi ngelihat terus, kan kalo enak dilihat bisa bikin harmonis terus.”<sup>69</sup>

Dari pengamatan yang peneliti lakukan memang tidak menemukan orang tua yang memaksa anaknya menikah dengan orang yang ganteng atau tampan, semua terserah pada pilihan anaknya tergantung dari selera anaknya yang seperti apa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada aspek paras atau rupa dalam kriteria pencarian jodoh anak, di temukan bahwa dari 10 orang tua yang di wawancarai terdapat 9 orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan Demokrasi dan terdapat 1 orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan demokrasi namun cenderung ke otoriter.

#### **d. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Pasangan Anak Berdasarkan Aspek Agama**

Aspek agama merupakan hal yang paling penting bagi orang tua dalam mempertimbangkan memilih jodoh bagi anak mereka karena harta, keturunan, dan rupa bukanlah jaminan suatu kebahagiaan yang sempurna, namun Agama mampu menuntun manusia menuju kebahagiaan yang sebenarnya baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan saudari Xena pada tanggal 6 Desember 2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan saudari Haznah pada tanggal 7 Desember 2021

Seperti yang dikatakan oleh ibu Hera:

“saya akan sangat menentang anak saya jika memilih pasangan yang sama sekali tidak tau agama, saya tidak menuntut anak saya menikah dengan seorang yang sangat alim, seperti ustad itu tidak, paling tidak calon suami anak saya sholat 5 waktu tidak tinggal, bisa ngaji, dan bisa menjadi imam yang baik bagi anak saya. Saya tidak akan memberi restu jika anak saya tetap memilih calon suami yang sama sekali tidak mengerti agama.”<sup>70</sup>

Senada dengan ibu Hera, ibu Airuroh juga menyampaikan:

“agama itu penting, dan laki-laki calon kepala keluarga jangan sampeklah gak tau nian sama agama, yang penting itu calon suami anak saya rajin solatnya, paham ngaji, kalo waktunya puasa dia puasa, nggak akan saya bolehin nikah sama anak saya kalo nggak tau sholat .”<sup>71</sup>

Kemudian ibu Sati juga menyampaikan menyampaikan hal serupa:

“ enggak akan saya bolehin nikah anak saya kalo punya calon suami buta sama agama, gak mesti ustad, gak mesti yang alim banget, masa calon imam gak bisa jadi imam sholat, mau jadi keluarga yang gimana itu. Minimal sholat gak tinggal, bisa ngaji.”<sup>72</sup>

Kemudian ibu Sri juga menyampaikan:

“wajib tau sama agama, anak saya saya sekolahin bagus-bagus masa dapet suami gak tau sholat, gak tau ngaji, masa anak saya yang ngimamin dia sholat kan gak lucu ya. Saya gak nuntut anak saya cari suami kayak ustad atau segala macam itu enggak. Bisa jadi imam yang baik untuk anak saya tanggung jawab dunia akhirat pokoknya saya persilahkan.”<sup>73</sup>

Kemudian ibu Titin juga menyampaikan:

“gini, jangankan beda agama, gak tau sholat sama ngaji aja saya masih mikir-mikir untuk ngerestui anak saya nikah sama calonnya, apalagi kalo beda agama, agama islam aja ngelarang kan, terus apa kata orang kalo jadi sama yang beda agama. Sholat wajib itu jangan sampeklah gak tau nian,

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Hera pada tanggal 22 November 2021.

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu Airuroh pada tanggal 23 November 2021.

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu Sati pada tanggal 24 November 2021.

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu Sri pada tanggal 26 November 2021.

kalo gak bisa ngaji mungkin bisa belajar, kan sekarang banyak juga tuh yang gak bisa ngaji tapi mau belajar.”<sup>74</sup>

Kemudian ibu Patma juga menyampaikan:

“akan saya tentang keras kalo sampek anak saya pacaran sama yang beda agama apalagi mau dijadikan calon suami, gak bisa sholat aja gak akan saya restuin sampek calonnya bisa, saya sebagai orang tua itu mau yang terbaik buat anak saya, masa anak saya dapet yang gak paham sam agama, gak akan saya restuim itu .”<sup>75</sup>

Senada dengan informan sebelumnya, kemudian bapak Ahmad Haidir juga menyampaikan:

“saya gak mewajibkan anak saya dapet yang ahli agama, tapi kalo dapet Alhamdulillah, minimal tau sholat, ngaji, sama yang wajib dalam agama, jangan sampek buta sama agamanya sendiri, apalagi sampek beda agama, saya tentang keras pokoknya.”<sup>76</sup>

Kemudian bapak Ayub juga menyampaikan:

“gak akan saya restui hubungan anak saya kalo sampek dia punya calon buta sama agama, apalagi beda agama, saya sekolahin anak saya biar gak buta sama agama, malah dapet calon yang gak paham agama mau jadi apa, lain cerita kalo calonnya mau belajar sebelum nikah sama anak saya, itu saya piker-pikir lagi.”<sup>77</sup>

Lalu bapak Imam Rusli juga menyampaikan:

“intinya jangan sampek gak tau sama sholat, ngaji, terus yang wajib lainnya, kalo hal yang wajib aja gak tau gimana mau jadi suami anak saya, mending saya jodohin aja anak saya sama pilihan saya kalo gak bisa nyari calon suami yang bener.”<sup>78</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Titin pada tanggal 27 November 2021.

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Patma pada tanggal 28 November 2021.

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Haidir pada tanggal 29 November 2021.

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Ayub pada tanggal 30 November 2021.

<sup>78</sup> Wawancara dengan bapak Imam Rusli pada tanggal 1 Desember 2021.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Hartati :

“saya mau anak saya dapet yang terbaik, apalagi soal agama, jangan sampek anak saya dapet suami yang yang gak tau apa-apa soal agama, saya gak akan melepas anak saya sama orang seperti itu, mau jadi seperti apa anak saya kalo jadi sama yang gak tau nian sama agama.”<sup>79</sup>

Kemudian saudari Rahmawati menyampaikan:

“kalo aku siha maunya suami bisa jadi imam yang baik untuk aku, minimal bisa ngimamin sholat terus ngaji, jadikan bisa ngajarin aku juga, kalo yang lain kan bisa belajar bareng-bareng.”<sup>80</sup>

Senada dengan yang di sampaikan oleh Rahmawati, saudari Indah juga menyampaikan:

“ya wajib lah tau agama, bisa gak di suruh nikah sama mamak sama bapak, malu juga sama orang sama keluarga yang lain, masa udah di sekolahin bagus-bagus malah nyari suami yang kayak gitu, gak tau sama agama.”<sup>81</sup>

Tidak beda jauh dengan informan sebelumnya, saudari Duwi juga menyampaikan:

“saya mau punya suami itu yang tanggung jawab, tanggung jawab enggak cuman di dunia tapi di akhirat juga, suami kan calon pemimpin keluarga, terus kalo gak tau agama apalagi beda agama itu gimana mau tanggung jawab, tanggung jawab di dunia mungkin bisa, tapi di akhirat kan enggak, jadi agama itu yang paling penting sih kalo menurut saya.”<sup>82</sup>

Senada dengan informan sebelumnya, saudari Xena juga menyampaikan:

“calon suami saya wajib bisa sholat sama ngaji paling nggak, sma kalo bulan puasa ya puasa juga, yang jelas bisa ngimamin sholat, gak mau saya punya suami gak bisa sholat, mau jadi apa keluarga saya nanti, terus kalo gak tau sholat gak bisa jadi contoh yang baik buat anak.”<sup>83</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu Hartati pada tanggal 2 Desember 2021.

<sup>80</sup> Wawancara dengan saudari Rahmawati pada tanggal 3 Desember 2021.

<sup>81</sup> Wawancara dengan saudari Indah pada tanggal 4 Desember 2021.

<sup>82</sup> Wawancara dengan saudari Dwi pada tanggal 5 Desember 2021.

<sup>83</sup> Wawancara dengan saudari Xena pada tanggal 6 Desember 2021.

Selanjutnya saudari Haznah juga menyampaikan:

“kalo saya gak pernah ya pacaran sama yang beda agama, yang paling penting itu sholatnya di jaga, untuk yang lainnya kan bisa belajar bareng-bareng, ngaji misalnya.”<sup>84</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh bahwa hampir seluruh bersikap otoriter karena merata para orang sangat ketat dalam urusan agama, walaupun mereka bukan orang yang sangat mengerti tentang agamai dan penulis juga tidak menemukan adanya pernikahan beda agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada aspek paras atau rupa dalam kriteria pencarian jodoh anak, di temukan bahwa dari 10 orang tua yang di wawancarai semua orang tua menerapkan gaya pengasuhan Otoriter.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif dengan cara menginterpretasikan hasil penelitian dengan teori yang ada. Mengenai Kriteria orang tua dalam pencarian jodoh anak berdasarkan gaya pengasuhan di Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Untuk menganalisis hasil penelitian ini, penulis akan menginterpretasikan tentang Kriteria pemilihan pasangan anak dalam gaya pengasuhan. Berikut hasil penelitian yang dapat peneliti paparkan berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang informan yang merupakan para orang tua yang memiliki anak perempuan belum menikah dan sudah memasuki usia pernikahan yang diperbolehkan oleh Undang-Undang, terkhusus pada masyarakat Jawa di Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan saudari Haznah pada tanggal 7 Desember 2021.

Menurut Raho (Dalam Putri) , salah satu factor yang mempengaruhi kriteria seseorang dalam memilih pasangan adalah orang tua, sebab orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya.<sup>85</sup> Dalam melaksanakan tugasnya orang tua berusaha mempengaruhi anaknya , begitu juga dalam memilih pasangan. Pengalaman pengalaman yang pernah di alami oleh orang tua juga mempengaruhi orang tua dalam menentukan kriteria pemilihan pasangan untuk anaknya. Seperti perjodohan, kegagalan dalam berumah tangga, serta perbedaan budaya pun ikut mempengaruhi orang tua dalam menentukan kriteria pasangan anak. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan hasil penelitian mengenai kriteria orang tua dalam pemilihan pasangan anak dalam perspektif gaya pengasuhan dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

### **1. Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Dalam Perspektif Gaya Pengasuhan Pada Aspek Harta**

Harta menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi orang tua dalam pemilihan pasangan anaknya. karena harta merupakan modal dasar dalam kehidupan rumah tangga yang akan dijalani nantinya, namun harus beriringan dengan akhlak yang baik pula agar dapat terhindar dari permasalahan yang mengancam keutuhan rumah tangga. Hal tersebut sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim dari sahabat Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:<sup>86</sup>

تُنكحُ المرأةُ لأربعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبْتُ يَدَاكَ

Artinya: Seorang wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu beruntung.

---

<sup>85</sup> Putri Saraswati. Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pemilihan Pasangan Hidup Dengan Kecenderungan Pemilihan Pasangan Hidup Berdasarkan Status Social Ekonomi Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*. 2011. Hlm. 359. Vol. 6 No. 1.

<sup>86</sup> Achmad Zainudin. Ringkasan Sahih Muslim. (Jakarta: Pustaka Amani. 2003). Hlm. 436



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, peneliti menemukan bahwa orang tua yang memberikan kriteria berdasarkan harta terhadap calon suami anaknya itu rata-rata menggunakan gaya pengasuhan Demokratis (*authoritative*), dimana mereka menganggap bahwa harta bisa dicari bersama setelah anak mereka menikah dan juga harta bukanlah satu-satunya sumber kebahagiaan dalam rumah tangga. Jadi banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya kepada anak perihal calon pasangannya yang sudah mapan atau belum. Namun dari sepuluh informan ada tiga informan diantaranya yang menerapkan gaya pengasuhan otoriter (*authoritarian*) yang memberikan kriteria khusus pada anaknya ketika memilih pasangan itu yang sudah mapan agar kehidupan anaknya setelah menikah tidak susah.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan sekunder sebanyak lima orang dimana hasilnya menunjukkan bahwa dua diantaranya akan memandang harta dalam memilih jodoh, hal tersebut dikarenakan pengaruh dari orang tua yang menginginkan mereka memiliki calon suami yang sudah mapan. Namun berbeda dengan tiga informan lainnya yang beranggapan bahwa harta bukanlah kriteria paling utama dalam pemilihan pasangan, namun mereka memahulukan rasa tanggung jawab dari laki-laki yang akan menjadi suami mereka.

## **2. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Jodoh Anak Berdasarkan Gaya Pengasuhan Pada Aspek Keturunan**

Aspek keturunan menjadi salah satu pertimbangan bagi orang tua dalam pemilihan jodoh anak, setiap orang tua menginginkan anaknya mendapatkan suami yang baik dan berasal dari keluarga yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan jika keluarganya baik maka anaknya pun akan diajarkan kebaikan, sehingga ketika anak perempuannya menikah dengan anak yang berasal dari keluarga yang baik orang tua akan tenang melepaskan anaknya untuk menikahi laki-laki yang menjadi pilihannya. Pada aspek keturunan tidak hanya tentang

baik atau tidaknya keluarga dari calon suami anaknya berasal, namun asal suku juga menjadi pertimbangan bagi sebagian orang tua dalam menentukan kriteria pemilihan jodoh anaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa dari sepuluh informan hampir semuanya menerapkan gaya pengasuhan Demokrasi dilihat dari mereka yang memberikan kebebasan kepada anaknya dalam memilih pasangan namun masih dalam pengawasan tentunya. Mereka tidak terlalu mempermasalahkan perihal dari keturunan mana maupun suku mana dengan berbagai macam alasan. Seiring dengan dan kemajuan zaman, pemikiran-pemikiran kuno yang diturunkan oleh orang tua sebelumnya tidak ikut mempengaruhi pemikiran orang tua sekarang perihal pencarian jodoh anaknya. Namun masih ada yang mengaruskan anaknya menikah dari suku yang sama yaitu suku Jawa, dan melarang anaknya menikah dengan suku lain khususnya suku di Bengkulu karena perbedaan budaya. Dari 10 informan terdapat 7 orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan Demokrasi (*Authoritative*) dan 3 orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan otoriter (*Authoritarian*).

### **3. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Jodoh Anak Berdasarkan Gaya Pengasuhan Pada Aspek Rupa atau Paras**

Paras juga menjadi salah satu pertimbangan yang disebutkan dalam hadis ketika mencari pasangan. Alasan rupa atau paras menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih pasangan rupa adalah sesuatu yang akan di pandang setiap hari setelah menikah, ketika seseorang memilih pasangan yang tepat, sesuai dengan selera atau keinginannya maka itu akan menambah keharmonisan dalam rumah tangga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pada aspek ini seluruh informan atau orang tua menerapkan gaya pengasuhan Demokratis (*Authoritative*), karena orang tua menganggap untuk urusan rupa orang tua tidak perlu ikut campur dalam menentukan karena

selera anak dan orang tua berbeda pastinya, jadi mereka menyerahkan dan membebaskan anak untuk memilih pasangan seperti apa.

#### 4. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Jodoh Anak Berdasarkan Gaya Pengasuhan Pada Aspek Agama

Agama merupakan aspek paling penting dalam memilih pasangan, begitupun orang tua yang menentukan kriteria dalam pemilihan jodoh anak. Seluruh aspek yang telah disebutkan yaitu Harta, Keturunan, dan Rupa tidak akan berguna jika tidak di iringi dengan pengetahuan agama dan keimanan. Ketiga aspek di atas tidak menjamin kebahagiaan namun agama Allah telah menjamin kebahagiaan bagi hambanya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menikah dengan seseorang yang mampu membimbingnya ke jalan yang di ridhai oleh Allah. Oleh karena itu tidak sedikit orang tua akan bersikap protektif terhadap anaknya. Hal tersebut sesuai dengan hadist yang di sebutkan dalam Sunan Al-Tirmidzi, kitab al-Nikah, Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ عَنْ ابْنِ وَثِيئَةَ النَّصْرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَرَوْجُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادًا عَرِيضًا

Artinya: "Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid bin Sulaiman dari Ibnu 'Ajlan dari Ibnu Watsimah An Nashri dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika seseorang melamar (anak perempuan dan kerabat) kalian, sedangkan kalian ridha agama dan akhlaknya (pelamar tersebut), maka nikahkanlah dia (dengan anak perempuan atau kerabat kalian). Jika tidak, niscaya akan terjadi fitnah di muka bumi dan kerusakan yang besar."<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa dari sepuluh informan seluruhnya menerapkan gaya pengasuhan otoriter

<sup>87 87</sup> Muhammad bin 'Īsā Al- Tirmidzī, *Al-Jāmi' Al-Kabīr*, (Beirut. Dar Al-Gubār Al-Islāmī, 2009), juz 3, hlm. 345

(*Authoritarian*). Para orang tua sudah menetapkan kriteria bahwa yang akan menjadi suami anaknya haruslah yang patuh terhadap agama, seperti melaksanakan sholat lima waktu, bisa mengaji, tau hal-hal yang dilarang dalam agama, dan mengerjakan apa yang diperintahkan. Dari hasil wawancara, mereka mengemukakan bahwa tidak harus seseorang yang alim atau yang biasa disebut ustadz untuk menjadi suami anaknya, namun ketika sudah memenuhi kriteria yang sudah di sebutkan sebelumnya, baru orang tua akan mengizinkan anaknya menikah.

**Tabel 4.5**

**Coding Hasil Penelitian Sepuluh Informan Terkait Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Perspektif Gaya Pengasuhan**

No	Kriteria	Gaya pengasuhan otoriter	Gaya pengasuhan demokratis	Gaya pengasuhan <i>permissive</i>	Gaya pengasuhan pengabaian
1	Berdasarkan Harta	4 orang tua	6 orang tua	-	-
2	Berdasarkan Keturunan	3 orang tua	7 orang tua	-	-
3	Berdasarkan Rupa	-	10 orang tua	-	-
4	Berdasarkan Agama	10 orang tua	-	-	-

*(data berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian)*

Table di atas menunjukkan beberapa aspek kriteria pemilihan pasangan anak perspektif gaya pengasuhan yang menunjukkan bahwa dari empat kriteria tersebut gaya pengasuhan yang paling dominan diterapkan oleh orang tua yaitu gaya pengasuhan demokratis dan gaya pengasuhan otoriter. Gaya pengasuhan yang lain seperti gaya pengasuhan *permissive* dan gaya pengasuhan pengabaian tidak di temukan oleh peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di paparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan pasangan anak perpektif gaya pengasuhan ada empat kriteria yang sesuai dengan Hadist yaitu kriteria berdasarkan Harta, kriteria berdasarkan Keturunan, kriteria berdasarkan Rupa atau Paras dan Kriteria berdasarkan Agama. Hal tersebut juga sesuai dengan kriteria pemilihan pasangan pada masyarakat suku Jawa yang mengutamakan *bibit, bebet, dan bobot*. Dalam pemberian kriteria tersebut orang tua menerapkan beberapa gaya pengasuhan dan gaya pengasuhan yang paling dominan yaitu gaya pengasuhan Demokratis dan gaya pengasuhan Otoriter.

#### **B. Saran**

1. Kepada orang tua, agar selalu memberikan dukungan kepada anak jangan terlalu membatasi anak dalam memilih pasangan hanya karena alasan perbedaan suku, karena setiap suku memiliki kebudayaan dan caranya masing-masing, tidak mesti menjadi tolak ukur yang wajib untuk anak memilih pasangan, karena kebahagiaan anak dalam berumah tangga tidak hanya terletak pada kesamaan ras maupun suku.
2. Bagi Anak dapat dijadikan salah satu acuan dalam perspektif pecegahan masalah yang memungkinkan terjadi ketika memilih pasangan.
3. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan atau dasar dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan kegiatan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam misalnya, PPL, Magang Masyarakat, Konseling Dakwah.

4. Bagi Tokoh Masyarakat, diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan ketika ada warganya yang memiliki masalah dalam pemilihan jodoh.
5. Bagi peneliti Lanjutan, dapat dilakukan perluasan data informan. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mengungkapkan pengembangan kriteria dalam pemilihan jodoh anak perspektif gaya pengasuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin. Kuncoro. & Sudarman. *Metodologi Penelitian Manajemen*. (Yogyakarta: Andi).
- Ammalia. J.2014 Asosiasi Antara Gaya Pengasuhan Dan Status Identita Diri Remaja Etnis Jawa, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 3. No. 1. 2-14.
- Andriansyah A.T. Dkk. 2014. Gaya Pengasuhan Otoriter Dan Perilaku *Bullying* Disekolah Menurunkan *Self-Esteem* Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilm Kel & Kons*. Vol. 7. No. 2. 75-82.
- Arikonto. S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Burhan. Bungin. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Damalia. A. Dampak Gaya Pengasuhan Permisif Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. *Prosding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. 2020.
- Faizah. N.L.2017. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga Dan Remaja*. (Surabaya. UIN Sunan Ampel Press).
- Iskandar. 2008. *Metodologi Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Group Pers).
- Kusdwiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. (Bandung:Pt Alumni).
- Lestari. S. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. (Jakarta:kencana).
- Maknunah. Ainun. 2017. Unction Of The Family (Study Of Functions In Husband's Family Players In Sub Kerumutan Polygamy The Pelalawan Regency). *Jom Fisip*. Vol. 4. No. 2. 1-12.
- Moleong, L. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya).
- Moleong. L. 2007.*Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya).

- Narwoko, D. & Bagong S. 2015. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta:Prenadamedia Group).
- Novan A.W. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta).
- Papalia dkk. 2008. *Human Development* (Psikologi Perkembangan). Alih Bahasa: A.K. Anwar (Jakarta: Kencana).
- Papalia Dkk. *Human Development* (Psikologi Perkembangan). Alih Bahasa: A.K. Anwar (Jakarta: Kencana, 2008).
- Prasetyawati. W. 2010. *Keluarga Indonesia Aspek Dan Dinamika Zaman*. ( Jakarta: Raja Grafindo Persada)..
- Rachmad Kriyanto. *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006).
- Rahman. H. & Aulia R. 2020. Orang Tua Multi Etnik Di Kota Tanjung Balai: Gaya Pengasuhan Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan anak* vol. 6. No. 2. 173-191.
- Rakhmawati. I. 2015. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 6. No. 1. 1-17.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Rosady. Ruslan. 2010. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Santrock J.W.2009. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*,. Edisi 5. *Jilid 1*. Alih Bahasa: Achmad Chausari. (Jakarta: Erlangga).
- Setiono. 2011. *Psikologi Keluarga*. (Bandung: Pt Alumni).
- Sochib. M.2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Soerjono. S.& Budi S. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada).
- Suchiyati. V Pemilihan Jodoh Masyarakat Suku Jawa Di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar,( *Jom Fisip*, 2020). Vol. 7. No. 2
- Sutisna. I. 2012. Mengenal Model Pola Asuh Baumrind. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negri Gorontalo.



- Tanzeh. Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras).
- Ubaidillah. Konseling Lintas Budaya Perspektif Abdurrahman Wahid. ( *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol. 7. No. 1. 2016).
- Ulfah. 2021. Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga, *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 8. No. 1. 69-86.
- Wahyuda, D.H. dkk.2021. Gaya Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Suku Dayak Dusun Laek Desa Bengkilu, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6. No. 1. 728-737.
- Widyarini, 2009. *Seri Psikologi Populer: Relasi Orang Tua Dan Anak*.(Jakarta:Elek Media Komputindo).
- Yusuf. S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Informan :

Hari/ Tanggal:

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu dalam membuat peraturan di rumah, perlukah anak diikutsertakan dalam membuat keputusan?	
2	Bagaimana cara bapak/ibu mengontrol anak bapak/ibu dalam memilih pergaulan?	
3	Apa saja batasan-batasan yang bapak/ibu berikan kepada anak seputaran pergaulan anak?	
4	Adakah kriteria khusus yang bapak/ibu tetapkan pada anak mengenai calon pendamping mereka kelak?	
5	Jika anak bapak/ibu memiliki teman dari suku lain yang berbeda kebudayaan dengan keluarga bapak/ibu sendiri, bagaimana bapak/ibu menanggapi hal tersebut?	
6	Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika suatu saat nanti anak bapak/ibu tidak memilih pasangan dari suku Jawa yang sama seperti keluarga kalian, melainkan dari suku lain, misal suku Rejang atau suku Serawai, atau suku lainnya?	
7	Jika anak bapak/ibu tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, maka apa yang akan bapak/ibu lakukan?	
8	Bagaimana bapak/ibu memosisikan diri ketika berkomunikasi dengan anak saat situasi yang berbeda-beda?	
9	Bagaimana cara bapak/ ibu menyikapi anak ketika memilki masalah?	
10	Bagaimana cara bapak/ibu menjalin	

	komunikasi dengan anak untuk mengetahui seputaran kehidupan pribadi anak?	
11	Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat anak mematuhi aturan dari orang tua?	
12	Mengapa bapak/ibu menginginkan anak menikah dengan sesama suku jawa?	
13	Alasan apa yang mendasari bapak/ibu tidak memperbolehkan anak menikah dengan lain suku selain suku jawa?	
14	Bagaimana cara bapak/ibu mengutarakan atau mengekspresikan ketidaksetujuan ketika anak ibu memilih pasangan yang bukan dari suku jawa?	
15	Jika sudah terlanjur anak memilih pasangan yang bukan dari suku jawa, lalu mereka menikah, bagaimana bapak / ibu akan bersikap dengan menantu bapak/ibu?	
16	Bagaimana cara bapak/ibu mencegah anak agar tidak memilih pasangan atau pendamping yang bukan dari suku jawa?	

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

**Hari/ tanggal :**

**Waktu :**

**Lokasi :**

<b>No</b>	<b>Indicator</b>	<b>Keterangan</b>
1	Data Jumlah Anak	
2	Profil Masyarakat	
3	Jumlah Orang Tua	
4	Foto-Foto Yang Mendukung Penelitian	

## PEDOMAN OBSERVASI

**Hari/ Tanggal:**

**Waktu :**

**Lokasi :**

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Lokasi	
2	Waktu Observasi	
3	Sarana Dan Prasarana	
4	Gambaran Kriteria pemilihan pasangan anak aspek Harta, Keturunan,Rupa, dan Agama	

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sri Kuncoro**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tidak Sekolah	58 Orang
2	Pra- Sekolah	207 Orang
3	SD	232 Orang
4	SLTP	265 Orang
5	SLTA	180 Orang
6	Diploma/S1	20 Orang

*(Sumber Data: Profil Desa Srikuncoro Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah)*

**Tabel 4.2**  
**Sarana Dan Prasarana Desa Sri Kuncoro**  
**( Fasilitas Pelayanan Dan Penunjang)**

<b>No</b>	<b>Sarana / Prasarana</b>	<b>Jumlah/Volume</b>
1	Kantor desa	1 unit
2	Balai desa	1 unit
3	Puskesmas pembantu	1 unit
4	Masjid	4 unit
5	Mushola	4 unit
6	Gereja	1 unit
7	Pos kamling	8 unit
8	Taman kanak-kanak	1 unit
9	SD Negeri	1 unit
10	Tempat pemakaman umum (TPU)	1 lokasi
11	Sungai	4000 m <sup>2</sup>
12	Jalan tanah	4500 m <sup>2</sup>
13	Jalan koral	3000 m <sup>2</sup>
14	Jalan poros hot mix	1.200m <sup>2</sup>
15	Jalan aspal penetrasi	2.500 m <sup>2</sup>
16	TPA	1 unit
17	Lumbung padi	1 unit
18	Taman wisata cugung buluah	1 unit

*(Sumber Data: Profil Desa Srikuncoro Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah)*

**Table 4.3**

**Mata Pencarian Masyarakat Desa Sri Kuncoro**

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Buruh	795
2	Petani	668
3	Peternak	31
4	Jasa/ Keterampilan	15
5	Pedagang	26
6	Honorar / Kontrak	16
7	PNS	9
8	TNI/ POLRI	0
9	Swasta	8

*(Sumber Data: Profil Desa Srikuncoro Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah)*



## DOKUMENTASI



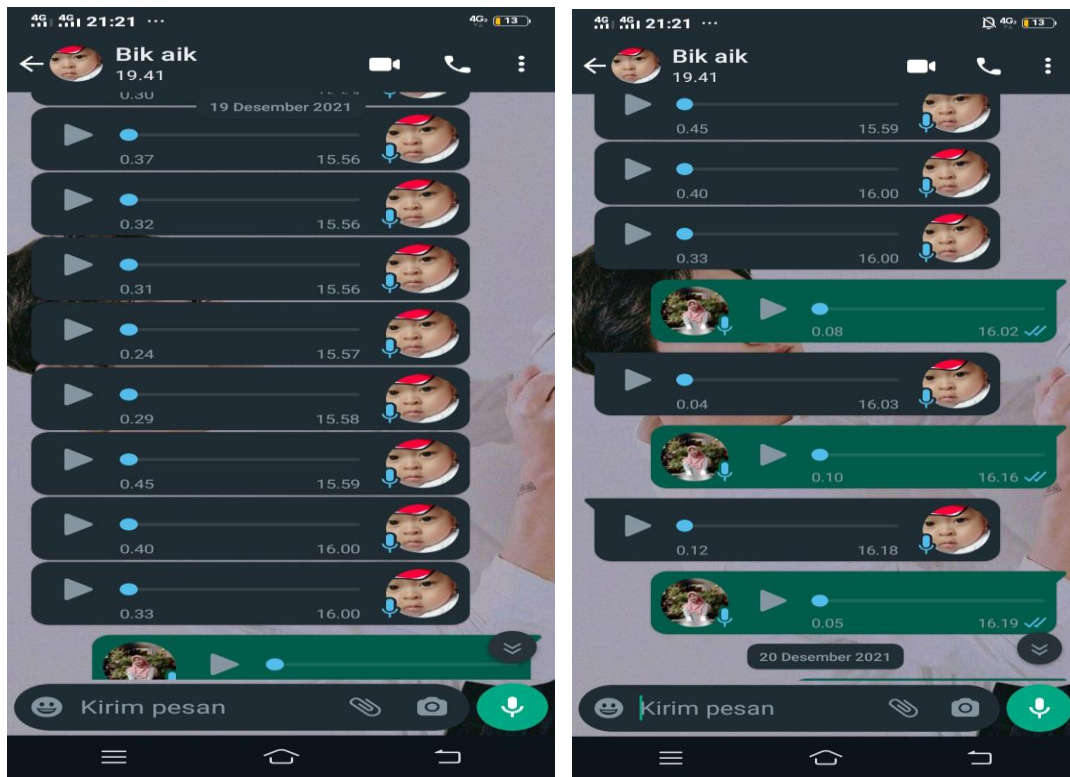
Gambar 1

Wawancara dengan ibu Sati



Gambar 2

Wawancara Dengan Bapak Imam



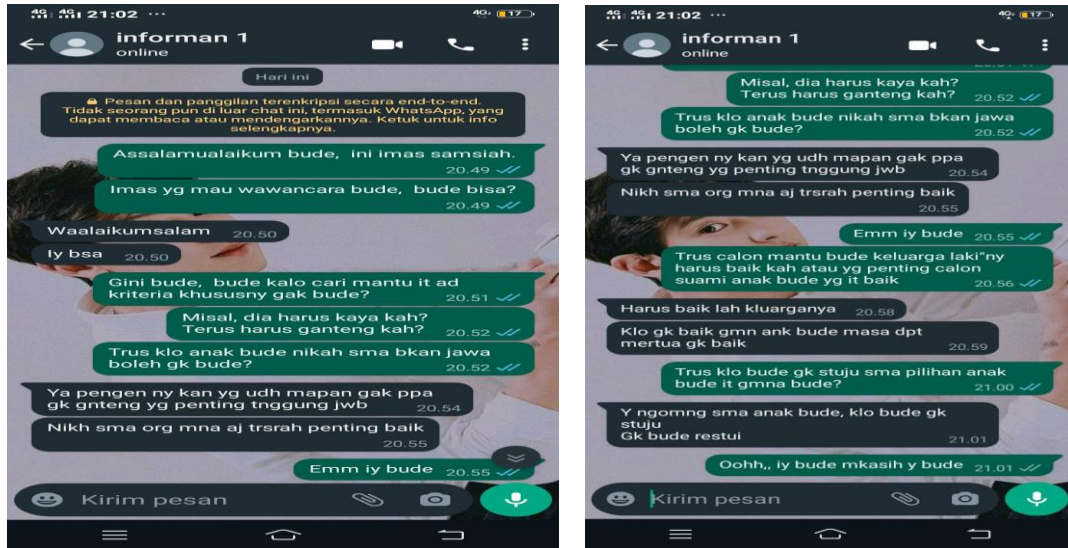
Gambar 3

### Wawancara melalui chat dengan ibu Airuroh



Gambar4

Wawancara melalui chat dengan ibu HT



Gambar 5

Wawancara melalui chat dengan ibu SR



Wawancara melalui chat dengan bapak Ahmad Haidir

Gambar 7

Kantor desa srikuncoro





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

23 November 2021

Nomor : 3185/In.11/F.III/PP.00.3/11/2021  
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Pekik Nyaring, Kabupaten Bengkulu Tengah

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Imas Samsiah  
NIM : 1711320005  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam  
Semester : Sembilan (IX)  
Waktu Penelitian : Tanggal 24 November s/d 24 Desember 2021  
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pencarian Jodoh Anak Pada Masyarakat Suku Jawa (Di Desa Pekik Nyaring, Kabupaten Bengkulu Tengah)  
Tempat Penelitian : Desa Pekik Nyaring, Kabupaten Bengkulu Tengah

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



18



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Paqar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 2555/In.11/F.III/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

N a m a : Dr. Nelly Marhayati, M.Si  
N I P : 19780308 200312 2 003  
Tugas : Pembimbing I

N a m a : Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons  
N I P : 19870531 201503 2 005  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Imas Samsiah  
NIM : 171 132 0005  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Sekripsi : Pola Interaksi Dalam Pengasuhan Anak (Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Jawa dan Suku Serawai di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Srikunoro Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu  
Pada tanggal : 05 Agustus 2021

Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

✍



PEMERINTAHAN KABUPATEN BENGKULU TENGAH  
KECAMATAN PONDOK KELAPA  
DESA SRIKUNCORO

Jl. Desa Srikuncoro Kec. Pondok kelapa Kab. Bengkulu Tengah Prov. Bengkulu Kode Pos 38374

SURAT KETERANGAN

Nomor : 80/ SK B/ SR/ XII/2021

Sehubungan dengan surat dari fakultas ushuluddin, adab dan dakwah institute agama islam negeri Bengkulu, nomor 3185/ In.11/ F.III/ PP.00.3/ 11/ 2021, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 24 November – 24 Desember 2021, maka kepala Desa Srikuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah dengan itu mengatakan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Imas Samsiah  
NIM : 1711320005  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Srikuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 24 November s/d 24 Desember 2021 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Pencarian Jodoh Anak Pada Masyarakat Suku Jawa Di Desa Srikuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah”

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 10 Desember 2021  
Kepala Desa





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon  
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Imas Samsiah  
NIM : 1711320005  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan  
Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Nelly Marhayati, M.Pd  
Judul Skripsi : Kriteria Pemilihan  
Pasangan Anak Perspektif  
Gaya Pengasuhan Di Desa  
Srikunco Kecamatan  
Pondok Kelapa Kabupaten  
Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Selasa 15-2-2022	BAB IV x V	-Perbaiki penulisan tabel -Perbaiki urutan pembahasan -Perbaiki ketepatan lebih sederhana Acc 17/2-2022	

Mengetahui,  
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Dakwah

**Wira Hadi Kusuma, M.Si**  
NIP. 198601012011010112

Bengkulu, .....  
Pembimbing I

**Dr. Nelly Marhayati, M.Pd**  
NIP:197803082003122003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Imas Samsiah Pembimbing I/II : Dr. Nelly Marhayati, M.Si  
 NIM : 1711520005 Judul Skripsi : Gaya Pengajaran pada  
 Jurusan : Dakwah Mataramba Jawa di Desa Perak  
 Program Studi : BK1 Nyatiro

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	<u>Jumat/21/9-2021</u>	<u>BAB I.</u>	<u>Perbaiki LAM</u> <u>tata tulis.</u>	
2	<u>Jumat/21/10/2021</u>	<u>BAB I, II &amp;</u> <u>Resonan wawer</u> <u>Jubel</u>	<u>Perbaiki BAB I</u> <u>Jubel sehati</u> <u>dan RM</u> <u>Reson wawer</u> <u>sehati</u>	

Bengkulu, 21 - 10 .....20

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si  
 NIP. 19751013 200604 2 001

Pembimbing I/II

Dr. Nelly Marhayati, M.Si  
 NIP. 1978 03 08 2003 122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKI INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Imas Samsiah  
 NIM : 1311320005  
 Jurusan : Dakwah  
 Program Studi : Bimbingan & konseling Islam

Pembimbing I/II : Dr. Nelly Mathayati, M.Si  
 Judul Skripsi : Pola Interaksi dalam Peringatan  
 anak (Studi kasus pada Masyarakat Suku Jawa dan Suku Serawai di Desa Pekir Binyaring)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Rabu 23-6-21	Perbaikan Proposal	Arti & penyempurnaan proposal	

Bengkulu, .....20

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Dakwah  
  
 Rini Fitria, S.Ag., M.Si  
 NIP. 19751013 200604 2 001

Pembimbing I/II  
  
 Nelly Mathayati M.Si  
 NIP. 1978 03 08 2003 12 100 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKI INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Imas Samsiah  
NIM : 1211320005  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan & konseling Islam

Pembimbing I/II : Dr. Nelly Mathayati, M.Si  
Judul Skripsi : Pola Interaksi dalam Pengasuhan anak studi kasus pada Masyarakat suku Jawa dan Suku Serawai di Desa Pekir Matyarung

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Rabu 23-6-21	Perbaikan Proposal	Atc y penyesuaian Pembung.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah  
  
Rini Fitriah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19751013 200604 2 001

Bengkulu,.....20

Pembimbing I/II  
  
Nelly Mathayati M.Si  
NIP. 1978 03 08 2003 12 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Imas Samsiah Pembimbing I/II : Hermi Pasmawati M.Pd., Kons  
NIM : 1711320005 Judul Skripsi : Pola Interaksi Dalam  
Jurusan : Dakwah Pengasuhan Anak (Studi Kasus pada Masyarakat  
Program Studi : Bimbingan & Konseling Islam Jawa dan Gerawai di Desa Bukit Marang)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	<u>Rabu/09-06-2021</u>	<u>Beberapa catatan</u> <u>popuisan</u>	<u>Silahkan diperbaiki</u> <u>dan silahkan</u> <u>menghadap</u> <u>pembimbing</u> <u>I setelah</u> <u>beberapa ctt</u> <u>diperbaiki</u>  <u>ACC perbaikan</u> <u>silahkan dirangsang</u> <u>beberapa ctt →</u> <u>Langut ke</u> <u>paragraf 1</u>	

Bengkulu, ..... 09 Jun ..... 2021

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitriah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19751013 200604 2 001

Pembimbing I/II

Hermi Pasmawati M.Pd., Kons  
NIP. 198705318015012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 JURUSAN/PRODI DAKWAH/ BKI

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Tejap (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : IMOS Samsiah  
 NIM : 19112005  
 Jurusan/Prodi : Gyns ingan dan Ponselung Islam.

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal Skripsi	Penulis Proposal Skripsi	Penyeminar	Tanda Tangan/Paraf
1	Jumat 23 Oktober 2020	Tingkat Religiusitas Kemaja yg Kemandua game online di ds Sial.	Zemi Sulastri (191150026)	1. H. J. Nurmandar, M. A. G. 2. HETRI... Pajitawati M. S.	1. 2.
2	Jumat 23 Oktober 2020	Youtube sebagai sarana komunikasi dakwah di unit kegiatan mahasiswa keahwaan islam IAIN Bengkulu upaya orang tua dalam meningkatkan sikap dan bahasa anak yang positif	Ridho Fons Amelta 1711310041	1. Dr. Saiful M. B. Pili M. A. G. 2. Fikri... Pajitawati M. A. S.	1. 2.
3	Jumat 23 Oktober 2020	Dinamika self management dalam meningkatkan prestasi akademik pada masa pandemi covid-19	Laili Fitriani	1. Dr. Rahmat Ramadani M. S. 2. HETRI... Pajitawati M. A. S.	1. 2.
4	Kamis 5 Nov 2020	Wabah covid-19 sebagai tantangan dalam meningkatkan prestasi akademik pada masa pandemi covid-19	Laili Fitriani	1. Dr. Saiful M. B. Pili M. A. G. 2. Fikri... Pajitawati M. A. S.	1. 2.
5	Rabu 18 November 2020	Pengaruh foto selfie terhadap minat belajar siswa di PIA. PIA. PIA. PIA.	Umiy Faisyah	1. Dr. Saiful M. B. Pili M. A. G. 2. Fikri... Pajitawati M. A. S.	1. 2.
6	Rabu 18 Nov 2020	Pengaruh Iklan covid-19 terhadap pengetahuan masyarakat tentang covid-19	Wulandari	1. Dr. M. Ridwan Syahid M. A. G. 2. Fikri... Pajitawati M. A. S.	1. 2.
7	Rabu 18 Nov 2020	Pengaruh Iklan covid-19 terhadap pengetahuan masyarakat tentang covid-19	Wulandari	1. Dr. M. Ridwan Syahid M. A. G. 2. Fikri... Pajitawati M. A. S.	1. 2.
8	Rabu 25 Nov 2020	Sikap orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik pada masa pandemi covid-19	Umiy Faisyah	1. Dr. Saiful M. B. Pili M. A. G. 2. Fikri... Pajitawati M. A. S.	1. 2.

Menggetahui,  
 Ketua Jurusan Dakwah

Rini/Fitria, M.Si  
 NIP. 19751013 200604 2 001

Catatan:  
 Proposal Skripsi dapat diuji bila penulisnya telah menghadiri seminar skripsi sekarang-harungnya 5 (lima) kali.  
 Bukti kehadiran mengikuti seminar proposal harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar seminar skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sebesar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Hari/ Tanggal : Selasa, 08 Desember 2020  
Waktu : 08:00 - 09:00  
Tempat : D2.3  
Judul Proposal : Pengaruh Pola Asuh Permukim terhadap Moralitas remaja  
Studi kasus di desa Kampung Boyor, kec. Kepahiang.

**I. MAHASISWA YANG SEMINAR**

No.	N I M	N a m a	Tanda Tangan
01	1711320005	Inas samsiah	

**II. DOSEN PENYEMINAR**

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Nelly Marhayati, M.Si	1.
02	Hermi Pasmawati, M.Pd. Kons	2.

**III. AUDIEN MAHASISWA**

No.	N a m a	Tanda Tangan
01	SELVA SARI	1.
02	Viona Rosalena	2.
03	M. Jauos sahin	3.
04	Rini Andika	4.
05	Welia Dwika Sari	5.
06	Laili Fitriani	6.
07	<del>Selva Sari</del>	7. ....
08	Usta Andani	8.
09		9. ....
10		10. ....

Mengetahui,  
An. Dekan  
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si  
NIP. 19751013 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul: "Pola Interaksi Dalam Pengasuhan Anak (Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Serawai Di Desa Pekik Nyaring Kecamatan. Srikunoro Pondok Kelapa Kabupaten. Bengkulu Tengah)" yang disusun oleh:

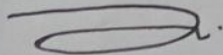
Nama : Imas Samsiah  
Nim : 1711320005  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 08 Desember 2020

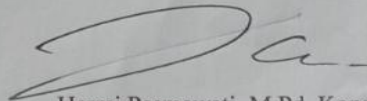
Dan proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

Penyeminar I



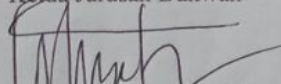
Dr. Nelly Marhayati, M.SI  
NIP. 197803082003122003

Bengkulu, Juli 2021  
Penyeminar II



Hermi Pasmawati, M.Pd.,Kons  
NIP. 198705312015032005

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S.Ag., M.Si  
NIP. 197510132006042001

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Pencarian Jodoh Anak Pada Masyarakat Suku Jawa Di Desa Pekik Nyaring Bengkulu Tengah”, yang disusun oleh:

Nama : Imas Samsiah

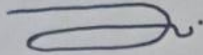
Nim : 1711320005

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing. Selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, November 2021

Pembimbing I



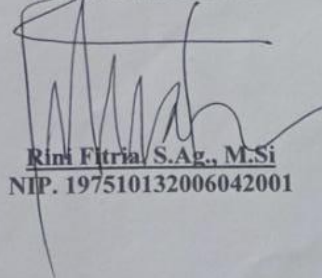
Dr. Nelly Marhayati, M.Si  
197803082003122003

Pembimbing II



Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons  
198705312015032005

Mengetahui.  
An. Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S.Ag., M.Si  
NIP. 197510132006042001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKI INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276. Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : IMAS SAMSLAH  
NIM : 1711320005  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Semester : 6 (enam)  
Jumlah SKS yang telah diperoleh : 129  
Judul Proposal yang diusulkan :

1. Pengaruh Pola asuh Permissif terhadap Moralitas Remaja.
2. Gambaran Kecemasan orang tua yang memiliki anak remaja laki-laki
3. Pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak.

II. PROSES KONSULTASI

Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan:

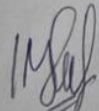
Judul no I spt di lanjutkan, dan pahami  
th penelitian kearahnya

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/DISETUJUI

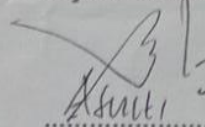
Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik, maka judul proposal yang  
saya usulkan adalah:

Pengaruh pola asuh permisif terhadap  
Moralitas Remaja Di Desa Kampung Besar Kab. Kepah

Mahasiswa

  
.....

Mengetahui  
Kajur/Ka.Prodi

1/7-2020  
  
.....  
Asniti Karim



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211  
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Imas samsiah  
NIM : 1711320005  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**KRITERIA PEMILIHAN PASANGAN ANAK PERSPEKTIF GAYA PENGASUHAN  
(DI DESA SRIKUNCORO KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN  
BENGKULU TENGAH)**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 25 % pada tanggal 16 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan  
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 16 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum  
NIP 198902032019031003

Kriteria pemilihan pasangan Anak Perspektif Gaya  
pengasuhan di desa srikuncoro pondok kelapa

ORIGINALITY REPORT

25%  
SIMILARITY INDEX

25%  
INTERNET SOURCES

5%  
PUBLICATIONS

13%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	4%
3	journal.ptiq.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
5	journal.unj.ac.id Internet Source	1%
6	sahabatnazlikonselor.blogspot.com Internet Source	1%
7	syekhnrjati.ac.id Internet Source	1%
8	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%

## BIOGRAFI PENULIS



Nama : Imas Samsiah

Tempat tanggal lahir : Pekik Nyaring, 01 April 1999

Nama orang tua

Ayah : Herman

Ibu : Holisoh

Anak ke : Pertama dari Tiga Bersaudara

Hobi : Memasak, Nonton.

Organisasi yang pernah diikuti : PIK-R Gema Insani,  
Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD), Himpunan  
Mahasiswa Program Studi BKI (HMPS BKI).

Riwayat pendidikan :

- ❖ SMA N 01 Kabawetan
- ❖ SMP N 02 Kabawetan
- ❖ SD N 08 Kp. Bogor